

**UPAYA GURU PAI DALAM MENCEGAH DAMPAK  
NEGATIF PERUBAHAN SOSIAL PADA PESERTA  
DIDIK DI SMA N 1 WAY PENGUBUAN  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Oleh**

**AULIA SAFITRI  
NPM : 2011010280**



**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2024**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF  
PERUBAHAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI  
SMA N 1 WAY PENGUBUAN KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

***Aulia Safitri***

**NPM: 2011010280**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I: Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag.,M.Ag  
Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2024**

## ABSTRAK

Perubahan sosial terjadi pada peserta didik ketika memasuki masa remaja, yang merujuk pada perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial, emosional, kognitif, dan perilaku individu. Pentingnya orang tua dan guru dalam bekerjasama untuk mengawasi dan mengontrol sekaligus memberikan pembinaan bagi para remaja. Upaya guru dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial tidak terlepas dari pendidikan Agama Islam, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian dan mencari bukti dan melihat upaya yang sudah dilakukan guru dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang dianalisa secara kualitatif yang termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data lalu menarik kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way pengubuan Kabupaten Lampung Tengah ialah melalui tiga upaya, yaitu upaya preventif (pencegahan), upaya represif (penghambat), dan upaya kuratif (penyembuhan). Beberapa upaya yang dilakukan yaitu upaya preventif dengan cara melakukan pembinaan kepada peserta didik melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi, sholat dzuhur berjama'ah, sholat jum'at berjama'ah bagi siswa laki-laki, melatih siswa untuk berkhotbah jum'at, melakukan mujahadah, melakukan kegiatan infaq, dan kegiatan keagamaan lainnya. Menanamkan iman, menanamkan akhlak, menanamkan mental untuk memberikan pemahaman dan kesadaran untuk peserta didik agar menjauhi perbuatan yang dilarang norma dan agama. Upaya represif yang dilakukan yaitu, memanggil siswa yang bermasalah untuk diberikan sanksi atau hukuman. Sanksi atau hukuman yang diberikan berupa menghafalkan surat-surat pendek, membersihkan sampah dan halaman sekitar, dan membersihkan kamar mandi. Dengan hukuman tersebut dapat melatih siswa untuk menjaga kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab serta

memberikan efek jera agar tidak mengulangi kenakalan. Upaya kuratif yang dilakukan yaitu, memberikan pengarahan dan pembinaan kepada peserta didik. Melakukan pemanggilan terhadap orangtua peserta didik untuk diberikan peringatan dan sosialisasi. Peserta didik yang melakukan kenakalan berat atau memenuhi point terakhir, maka guru pendidikan agama islam berkoordinasi dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas untuk melakukan musyawarah dengan kepala sekolah untuk mengambil keputusan apakah peserta didik yang melakukan kenakalan akan dipertahankan untuk tetap sekolah atau dikeluarkan dari sekolah.

**Kata Kunci: Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Perubahan Sosial, Dampak Negatif, Peserta Didik**



## ABSTRACT

Social changes occur in students when they enter adolescence, which refers to changes that occur in the social, emotional, cognitive and behavioral lives of individuals. The importance of parents and teachers working together to supervise and control while providing guidance for teenagers. Teachers' efforts to prevent the negative impacts of social change cannot be separated from Islamic religious education. Religious education has an important role in shaping the character and morals of students. The aim of this research is to find out how Islamic Religious Education teachers have tried to prevent the negative impact of social change on students at SMA N 1 Way Pengubuan, Central Lampung Regency. Therefore, it is necessary to conduct research and look for evidence and see the efforts that teachers have made to prevent the negative impacts of social change.

This research is descriptive in nature and analyzed qualitatively which is included in the type of field research (*Field Research*). The data sources obtained used data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Then the data obtained is analyzed by reducing the data, presenting the data and then drawing conclusions.

The results of this research show that teachers' efforts to prevent the negative impact of social change on students at SMA N 1 Way Pengubuan, Central Lampung Regency are through three efforts, namely preventive efforts (prevention), repressive efforts (inhibitors), and curative efforts (healing). Some of the efforts made are preventive efforts by providing guidance to students through religious activities such as reciting the Al-Qur'an every morning, noon prayers in congregation, Friday prayers in congregation for male students, training students to preach. Friday, carrying out mujahadah, carrying out infaq activities, and other religious activities. Instilling faith, instilling morals, instilling mentality to provide understanding and awareness for students to avoid actions that are prohibited by norms and religion. The repressive efforts taken include summoning problematic students to be given sanctions or punishment. The sanctions or punishments given include memorizing short letters, cleaning up rubbish and the surrounding yard, and cleaning the bathroom. This punishment can train students to maintain discipline and a sense of responsibility and provide a deterrent effect so that they do not repeat the crime. The curative efforts carried out include providing direction and guidance to students. Calling students' parents for warnings and outreach. For students who commit serious

misbehavior or fulfill the last point, the Islamic religious education teacher coordinates with the guidance and counseling teacher and the class teacher to hold a deliberation with the school principal to make a decision whether the student who commits delinquency will be retained to remain at school or expelled from school.

**Keywords: Teacher Efforts, Islamic Religious Education, Social Change, Negative Impact, Students**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung No.Hand Phone . 08219632338*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Safitri  
NPM : 2011010280  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mencegah Dampak Negatif Perubahan Sosial Pada Peserta Didik Di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”. merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. Penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah di publikasi sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Perguruan Negeri lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam (UIN) Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 02 Mei 2024  
Penulis,



**Aulia Safitri**  
**NPM.2011010280**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, 35131, Telp (071) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Upaya Guru PAI Dalam Mencegah Dampak  
Negatif Perubahan Sosial Pada Peserta Didik Di  
SMA N I Way Pengubuan Kabupaten Lampung  
Tengah

**Nama** : Aulia Safitri

**NPM** : 2011010280

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Deden Jakbuloh, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19730503200121001

**Pembimbing II**

**Dra. Irtihana, M.Pd**  
NIP. 196507041992032002

**Mengetahui**  
**An. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**  
**Sekretaris,**

**Dr. Baharudin, M.Pd**  
NIP. 198108162009121002





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Enebro Suraimin, Sukaraja Bandar Lampung, 35131, Telp.(0721) 703269

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"UPAYA GURU PAI DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PERUBAHAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SMA N 1 WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH"** disusun oleh **AULIA SAFITRI, NPM 2011010280**, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal. Senin 20 Mei 2024.

**TIM PENGUJI**

- Ketua : Dr. Baharudin, M.Pd**
- Sekretaris : Dra. Beti Susilawati, M.Pd**
- Penguji Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I**
- Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Deden**
- Penguji Pendamping II : Makbuloh, S.Ag., M.Ag**
- Dra. Istihana, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**  
NIP. 196408281988032002

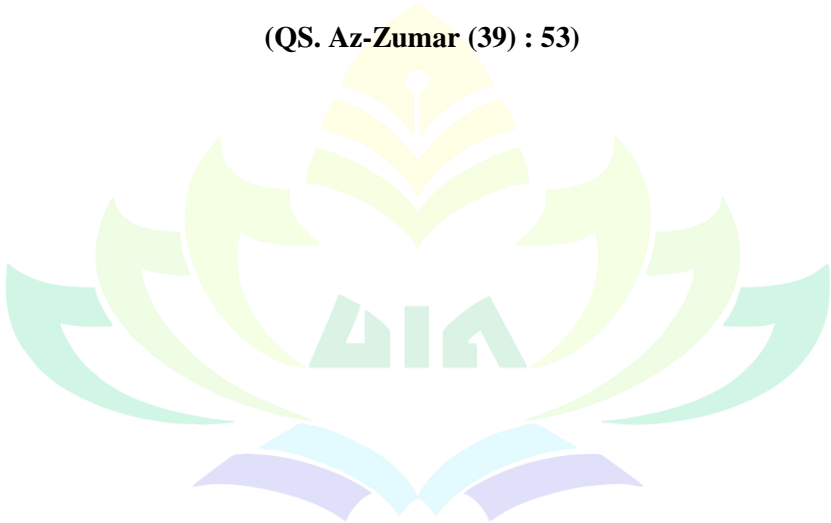
## MOTTO

﴿ قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

*Katakanlah, wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

**(QS. Az-Zumar (39) : 53)**



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, tulus serta ikhlas, dan rasa terimakasih yang amat sangat mendalam. Maka skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Khusnudin dan Ibu Husnul Khotimah terimakasih sebesar-besarnya telah memberikan cinta dan kasih sayang yang sangat tak terhingga sampai detik ini. Terimakasih atas do'a yang selalu kalian panjatkan yang mengiringi setiap langkah dan tujuanku.
2. Kakak ku Umi Syarifah yang tersayang, terimakasih telah memberikan dukungan berupa semangat dan motivasi untuk adik perempuan satu-satunya.
3. Teruntuk keponakanku Maratus Sholihah, dan temanku Septian Prayuda Karo Karo dan teman-teman yang lain terimakasih sebanyak-banyaknya atas dukungan apapun yang telah penulis terima hingga detik ini. Terimakasih sudah menemani dan memberi bantuan setiap penulis membutuhkan.
4. Teruntuk Musafa Ali terimakasih selalu menjadi penyemangat selama masa perkuliahan ini, terimakasih selalu ada ketika diri ini merasa putus asa.
5. Teruntuk kelima sahabatku Lisa Deviana, Indah Nur Azizah, Lismawati, Reni Susilawati, dan Antika terimakasih setulus-tulusnya yang sudah sudi mendengarkan segala keluh kesah yang selama ini di alami, dan terimakasih atas bantuan yang sudah kalian berikan.
6. Terimakasih untuk kampusku tercinta UIN Raden Intan Lampung, sudah memberikan banyak ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Semoga kampusku selalu menjadi kampus terbaik.
7. Terakhir, teimakasih untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama asli Aulia Safitri, dilahirkan di Sido Rahayu pada tanggal 07 Oktober 2000, anak terakhir dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Khusnudin dan Ibu Husnul Khotimah.

Penulis menempuh jenjang pendidikan pertama di TK Al-Khoiriyah dan lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah dasar MI Al-Khoiriyah dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Mts Al-Khoiriyah dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan menengah atas di MA Al-Islamiyah Kotabumi dan alhamdulillah diluluskan pada tahun 2019. Setelah lulus dari Pendidikan Menengah Atas penulis mengabdikan diri di Pondok Pesantren Daarul Khoir selama 1 tahun.

Dengan dukungan dan tekad dari kedua orangtua serta ridho dari Allah SWT., kemudian pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 02 Mei 2024  
Penulis,

**Aulia Safitri**  
**2011010280**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT., berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mencegah Dampak Negatif Perubahan Sosial Pada Peserta Didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”. Untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita menjadi umat beliau yang akan menjadi penerus perjuangan Nabi serta mendapat syafa'at diakhirat kelak, Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Dalam kesempatan ini juga dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini, teristimewa kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Umi hijriyah, S.Ag.,M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Baharudin, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. Bapak Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing utama, terimakasih atas kesediaan waktu dan tenaganya untuk memberikan saran dan masukan selama masa bimbingan.
6. Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku dosen pembimbing pendamping, terimakasih telah banyak meluangkan waktu,

tenaga, dan pikiran serta membimbing dengan tulus dan sabar selama proses penyelesaian skripsi ini menjadi lebih baik.

7. Bapak dan Ibu dosen, tenaga pendidik, serta staf-staf program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan bantuannya selama masa perkuliahan.
8. Ibu Sri Mulyani, S.Pd.,M.M. selaku Kepala SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Bapak M. Hasym Asngari, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Way Pengubuan yang telah memberikan arahan, saran, bantuan, dan tenaganya selama peneliti melaksanakan penelitian.
10. Bapak Rendi Saputra, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling SMA N 1 Way Pengubuan yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya selama peneliti melaksanakan penelitian.
11. Sahabat tersayang Lisa Deviana, Indah Nur Azizah, Lismawati, Reni Susilawati, dan Antika terimakasih kalian sudah sudi membantu meluangkan segala waktu dan tenaga untuk selalu direpotkan.
12. Teman-teman seperjuangan kelas i Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang selalu memberikan canda tawa, kebersamaan, rasa kekeluargaan, dan suka duka. Semoga hajat kita semua terkabul dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                   | <b>i</b>     |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>iii</b>   |
| <b>ABSTRACT</b> .....  |              |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                                | <b>vii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....                          | <b>ix</b>    |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                                      | <b>x</b>     |
| <b>MOTTO</b> .....   | <b>xi</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                                     | <b>xii</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....                                   | <b>xiii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                  | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                      | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                    | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                 | <b>xx</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                     |              |
| A. Penegasan Judul .....                                     | 1            |
| B. Latar Belakang Masalah.....                               | 3            |
| C. Fokus dan Sub-Fokus Masalah.....                          | 12           |
| D. Rumusan Masalah .....                                     | 13           |
| E. Tujuan Penelitian.....                                    | 13           |
| F. Manfaat Penelitian.....                                   | 14           |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....            | 15           |
| H. Metode Penelitian.....                                    | 20           |
| I. Sistematika Pembahasan .....                              | 28           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                                 |              |
| A. Guru Pendidikan Agama Islam .....                         | 33           |
| 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....              | 33           |
| 2. Tugas dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam ..... | 38           |
| 3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....                   | 42           |
| B. Perubahan Sosial .....                                    | 44           |
| 1. Pengertian Perubahan Sosial .....                         | 44           |
| 2. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial.....                       | 51           |

|    |                                      |    |
|----|--------------------------------------|----|
| 3. | Macam-Macam Perubahan Sosial .....   | 53 |
| 4. | Dampak Perubahan Sosial.....         | 58 |
| C. | Upaya Mencegah Kenakalan Remaja..... | 68 |
| 1. | Upaya Preventif.....                 | 70 |
| 2. | Upaya Represif.....                  | 72 |
| 3. | Upaya Kuratif.....                   | 74 |

**BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI**

|    |   |    |
|----|---|----|
| A. | Gambaran Umum Objek .....                 | 77 |
| B. | Penyajian Fakta dan Data Penelitian ..... | 84 |

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

|    |                                |    |
|----|--------------------------------|----|
| A. | Analisis Data Penelitian ..... | 91 |
| B. | Temuan Penelitian.....         | 99 |

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|    |                   |     |
|----|-------------------|-----|
| A. | Kesimpulan.....   | 105 |
| B. | Rekomendasi ..... | 106 |

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**





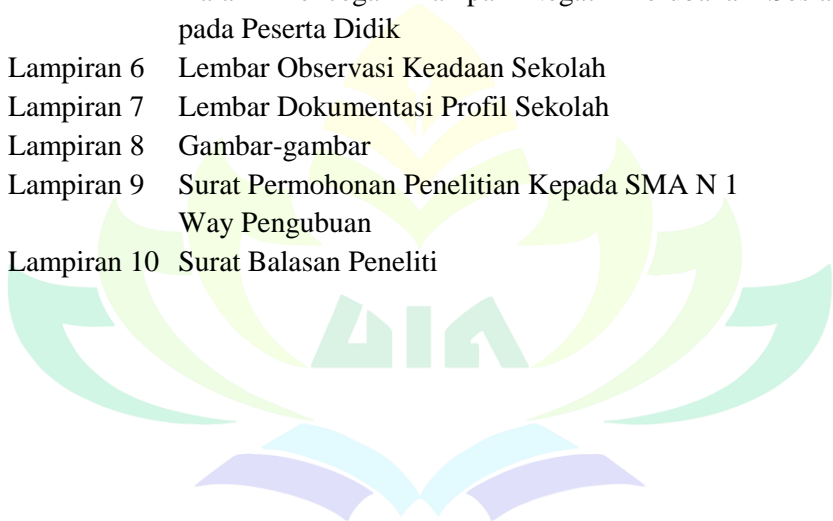
## DAFTAR TABEL

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel 1.1 | Data Masalah Siswa SMA N 1 Way Pengubuan.....                   | 10 |
| Tabel 3.1 | Profil Umum SMA Negeri 1 Way Pengubuan .....                    | 78 |
| Tabel 3.2 | Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Way<br>Pengubuan .....   | 81 |
| Tabel 3.3 | Data peserta didik berdasarkan jenis kelamin .....              | 82 |
| Tabel 3.4 | Jumlah peserta didik berdasarkan agama .....                    | 83 |
| Tabel 3.5 | Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan.....        | 83 |
| Tabel 4.1 | Daftar Guru SMA Negeri 1 Way Pengubuan.....                     | 84 |
| Tabel 4.2 | Daftar Pengelola Tata Usaha SMA Negeri 1 Way<br>Pengubuan ..... | 86 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara dengan Guru BK SMA N 1 Way Pengubuan
- Lampiran 2 Pedoman wawancara dengan Guru PAI SMA N 1 Way Pengubuan
- Lampiran 3 Pedoman wawancara dengan Peserta Didik SMA N 1 Way Pengubuan
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Lembar Observasi Tahap-tahap Upaya Guru PAI Dalam Mencegah Dampak Negatif Perubahan Sosial pada Peserta Didik
- Lampiran 6 Lembar Observasi Keadaan Sekolah
- Lampiran 7 Lembar Dokumentasi Profil Sekolah
- Lampiran 8 Gambar-gambar
- Lampiran 9 Surat Permohonan Penelitian Kepada SMA N 1 Way Pengubuan
- Lampiran 10 Surat Balasan Peneliti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca dan agar memudahkan dalam memahami judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Upaya Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negatif Perubahan Sosial pada Peserta Didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”**. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); Upaya adalah usaha untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, dan menemukan solusi. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya didefinisikan oleh Peter Salim dan Yeni Salim sebagai "bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan."<sup>1</sup>

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing siswanya dalam kemajuan mereka, baik secara fisik maupun spiritual. Tujuannya adalah agar mereka mampu melaksanakan peran mereka sebagai khalifah Allah SWT di dunia ini.<sup>2</sup> Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengarahkan seseorang untuk memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara menyeluruh

---

<sup>1</sup> Rohmatul Mubarakah, “Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Adab Siswa Di Smp Negeri 07 Rejang Lebong,” *Skripsi* (2023): 10.

<sup>2</sup> Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), hlm.73.

sehingga mereka dapat mempererat hubungan mereka dengan Allah dan sesama manusia, serta menciptakan kepribadian yang luhur berdasarkan ajaran agama.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, secara umum dapat didefinisikan bahwa upaya guru pendidikan agama islam adalah usaha yang dilakukan guru untuk mendidik dan membimbing peserta didik untuk menghasilkan individu yang bertakwa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, mampu mengembangkan diri (individualitas), bersosialisasi (sosialitas), dan berperilaku sesuai dengan norma agama Islam, sehingga mereka dapat bekerja keras untuk keduanya dunia dan akhirat.

## 2. Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain untuk mengikuti atau mendukung keinginannya dikenal sebagai dampak. Hasil yang negatif tidak selalu menghasilkan kehidupan yang nyaman dan tenang. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.<sup>4</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk, yang mengakibatkan akibat tertentu.

## 3. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi suatu sistem sosial sebagai akibat dari ide-ide pembaharuan yang masuk dan diadopsi

---

<sup>3</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pendidikan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.15-16.

<sup>4</sup> Anang Sugeng Cahyono, "Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak," *Publiciana* (2018): 89-99.

dalam sistem tersebut. Perubahan struktur sosial termasuk perubahan dalam interaksi sosial dan pola perilaku. Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah setiap perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan suatu masyarakat. Sedangkan Menurut Soerjono Soekanto, perubahan sosial adalah perubahan yang berdampak pada sistem sosial, seperti nilai-nilai sikap dan pola perilaku, di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang perubahan sosial, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur sosial, sistem sosial, dan kultur sosial serta fungsi masyarakat yang mempengaruhi nilai, sikap, dan perilaku masyarakat. Kehidupan masyarakat selalu mengalami perubahan sosial sebagai hasil dari pemenuhan kebutuhan hidup yang selalu berubah. Untuk menghadapi perubahan sosial, perlu penguatan akan diri pribadi untuk menghindari perilaku yang menyimpang dari norma sosial.<sup>5</sup>

## **B. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana pembelajaran, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>6</sup> Pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan berikutnya, pendidikan berarti upaya seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang

---

<sup>5</sup> Roni Priyanda et al., *Difusi Inovasi Pendidikan*, ed. Dini Wahyu Mulyasari (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2023), hlm.46-47.

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), hlm.4.

atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih baik (mental).<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkannya, dengan sumber utamanya kitab suci al-qu'ran dan hadis. Untuk mencapai kesatuan dan persatuan bangsa, kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman dikombinasikan dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat.

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk Membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dengan mempertimbangkan beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya pendidik yang sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa mereka untuk mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Islam sehingga mereka dapat mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran Islam dalam perilaku kehidupan sehari-hari dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya Kitab Alquran dan al-hadits melalui

---

<sup>7</sup> Ramayulis and Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), HLM.83.

bimbingan, pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.<sup>8</sup>

Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh guru secara sadar untuk mendorong siswa mereka untuk menjadi manusia beragama yang diperlukan untuk mengembangkan kehidupan beragama. Ini adalah salah satu cara pendidikan nasional untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pada dasarnya, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membangun individu Muslim sejati dengan mengembangkan seluruh potensi manusia, baik jasmani maupun rohani. Dari pengertian di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian Muslim. Kepribadian Muslim adalah individu yang mengadopsi ajaran Islam sebagai cara hidup mereka, sehingga cara mereka berpikir, merasakan, dan bertindak sesuai dengan ajaran tersebut.<sup>9</sup>

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung sepanjang hayat, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa untuk memainkan peranan dalam berbagai lingkungan di masa depan. Pendidikan adalah proses belajar yang direncanakan yang mencakup pendidikan formal, non-formal, dan informal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang. Hal ini dipertegas dalam QS.Al-Mujadalah:11

---

<sup>8</sup> Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.3-4.

<sup>9</sup> Sukrin, "Guru Pendidikan Agama Islam Dan Transformasi Nilai Keislaman Dalam Perubahan Sosial," *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2018): 209–220.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS.Al-Mujadalah:11).

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa orang-orang yang beriman dan memiliki pengetahuan menggunakan pengetahuannya sesuai dengan perintah Allah SWT. Allah SWT menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya, dan Dia akan memberikan balasan yang adil untuk setiap perbuatan manusia. Baik tindakan akan dibalas dengan pahala di surga, sedangkan tindakan buruk dan melanggar hukum akan dibalas dengan azab di neraka. Ini menunjukkan bahwa, meskipun hak pendidikan adalah hak setiap warga negara, kebutuhan akan pendidikan tidak dapat dipungkiri.<sup>10</sup>

Pendidikan agama Islam sangat diperlukan bagi sumber daya manusia, apalagi seiring dengan terjadinya perubahan sosial di masyarakat. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, norma, dan berbagai pola dalam kehidupan manusia. Faktanya, setiap masyarakat di seluruh dunia akan mengalami perubahan, yang dapat diamati dengan membandingkan suatu masyarakat di masa lalu dengan masa kini. Dengan demikian, masyarakat pada

---

<sup>10</sup> Jafri Jafri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa," *Al-Liqo: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 6, no. 1 (2021): 421–468.



dasarnya terus menerus mengalami perubahan. Namun, masyarakat tidak selalu sama karena beberapa masyarakat berubah lebih cepat daripada yang lain. Perubahan yang mencakup sistem sosial di mana keadaan sistem tertentu berubah dalam waktu yang berbeda. Proses perubahan sosial masyarakat pada dasarnya merupakan perubahan pola dari seluruh norma-norma sosial yang lama menjadi pola perilaku dari seluruh norma-norma sosial yang baru secara seimbang berkelanjutan dan berkesinambungan.

Saat ini, perkembangan zaman telah membawa dampak perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang terkena dampak perubahan yang paling cepat dan paling mudah diamati adalah aspek sosial. Perubahan sosial yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran. Hal itu sudah terjadi sejak jaman dahulu. Ada kalanya perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung demikian cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya. Setiap perubahan yang terjadi pada masyarakat selalu membawa resiko atau ketidakpastian bagi kehidupan sosial. Dalam dunia kemasyarakatan, tatanan sosial yang baru (modern) lebih menekankan rasionalisasi progresif. Masyarakat telah mengalami transformasi, dan solidaritas tidak lagi menjadi prioritas. Sebaliknya, mereka menjadi lebih individualis atau mempertimbangkan keuntungan atau kerugian.<sup>11</sup>

Salah satu dampak yang paling jelas adalah perubahan gaya hidup dan kebiasaan, yang mengabaikan prinsip moral, etika, dan agama dan meninggalkan tradisi lama yang telah berkembang kuat di masyarakat. Namun, kemakmuran materi tidak selalu membawa kesejahteraan. Perubahan secara fundamental tersebut tampak nyata dalam kehidupan manusia yaitu dengan adanya bantuan-bantuan alat canggih, orang lebih efisien menguasai tantangan alam dan bisa menguasai lingkungan sekitar demi peningkatan kesejahteraan. Namun, meskipun ada manfaat dan keuntungan, ada juga efek negatifnya, seperti akses teknologi dan

---

<sup>11</sup> Ryan Indy, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–18.

mekanisasi yang mengarah pada tindakan kekerasan dan penjarahan.

Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri, seperti kemajuan dalam bidang pendidikan, yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Ini adalah gejala dan perkembangan yang umum pada masyarakat yang dahulu bersaing dengan dunia luar secara geografis dan sosial serta menghadapi tantangan modernisasi, globalisasi ekonomi, dan kemajuan teknologi yang mendadak. Dari alam moderen ini, perubahan terjadi dengan sangat cepat. Modernisasi dan globalisasi, sebagai perkembangan baru, memiliki dampak yang baik dan buruk. Oleh karena itu, untuk menghindari ketidakadilan, proses modernisasi dan globalisasi harus dipilih dengan hati-hati dan bijaksana.

Namun, masalah umum di masyarakat yang sering ditemui ialah masalah perilaku. terutama tingkah laku remaja sekolah yang membuat mereka terlibat dalam hal-hal yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan orang lain. Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan stereotype mengenai penyimpangan dan tidakwajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan.

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Sehingga kemudian, tidak jarang remaja mengambil resiko dengan melakukan sesuatu yang berupa kenakalan remaja. Sama seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pelecehan, dan banyak lagi jenis kenakalan

remaja lainnya yang menjadi perhatian publik.<sup>12</sup> Perubahan yang terjadi pada remaja terutama terlihat dalam kebudayaan, yang mencakup perubahan perilaku yang mudah dilihat, seperti cara berbicara atau berkomunikasi, berpakaian, makan, dan mengambil identitas budaya. Seolah-olah mereka kehilangan budaya mereka sendiri dan lebih suka memasukkan budaya lain ke dalam kehidupan mereka. Perubahan pada seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka berperilaku.<sup>13</sup>

Uraian di atas menunjukkan betapa beragamnya kehidupan remaja modern. Tekanan yang disebabkan oleh perubahan sosial dan budaya serta kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat seringkali menyebabkan masalah psikologis seperti gangguan penyesuaian diri atau gangguan perilaku. Oleh karena itu, masa remaja memerlukan perhatian yang serius dari semua orang, terutama dari para guru, termasuk guru pendidikan agama Islam di sekolah. Agar mereka dapat mengarahkan pilihan mereka ke arah yang positif dan mengatasi berbagai determinisme yang mereka hadapi.<sup>14</sup>

Banyaknya para pelajar sekarang salah mengikuti perkembangan zaman, apalagi di tambah dengan kemajuan teknologi dan informasi yang tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga membuat mereka melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri remaja akibat pengaruh dari lingkungan, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan pertemanan yang membawa dampak negatif pada diri pelajar sehingga mereka melakukan kenakalan atau pelanggaran yang dapat merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain. Dalam kenyataannya, ternyata pelaksanaan dalam menangani kenakalan peserta didik akibat dari dampak negatif perubahan sosial di sekolah kurang berjalan dengan tertib,

---

<sup>12</sup> Lalu Pradipta Jaya Bahari, "Analisis Teori Psikologi Serta Implementasinya Terhadap Kehidupan Sosial Remaja," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 614–618.

<sup>13</sup> Fany Mulyono, "Dampak Media Sosial Bagi Remaja," *Jurnal Simki Economic* 4, no. 1 (2021): 57–65.

<sup>14</sup> Wardi, "Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja., hlm. 32-33"

lantaran perilaku peserta didik yang kurang mendukung. Sebagai contoh dalam pelaksanaan pembelajaran, ketika masuk jam pembelajaran siswa tidak masuk kelas atau membolos jam pelajaran, mereka malah pergi ke warung untuk nongkrong dan merokok disana. Tentu dalam situasi tersebut para guru bekerja lebih ekstra dalam menangani perilaku yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pentingnya orang tua dan guru dalam bekerjasama untuk mengawasi dan mengontrol sekaligus memberikan pembinaan bagi para remaja.

Berikut merupakan beberapa data masalah siswa yang melakukan pelanggaran atau kenakalan di SMA N 1 Way pengubuan Kabupaten Lampung Tengah:

**Tabel 1.1 Data Masalah Siswa SMA N 1 Way Pengubuan**

| No | Nama Siswa | Keterangan                                   |
|----|------------|--|
| 1  | Angga      | Bolos pada jam pelajaran                     |
| 2  | Atnan      | Bolos pada jam pelajaran                     |
| 3  | Absi       | Tidak kembali ke kelas setelah jam istirahat |
| 4  | Ardi       | Tidak masuk jam pelajaran berikutnya         |
| 5  | Arif K     | Keluar jam pelajaran                         |
| 6  | Afandi     | Tidak masuk kelas tanpa keterangan           |
| 7  | Haikal     | Terlambat masuk sekolah                      |
| 8  | Riska      | Terlambat masuk sekolah                      |
| 9  | Sinta      | Terlambat masuk sekolah                      |
| 10 | Siska      | Terlambat masuk sekolah                      |
| 11 | Topik      | Terlambat masuk kelas                        |
| 12 | Riski      | Terlambat masuk sekolah                      |
| 13 | Hani       | Terlambat masuk sekolah                      |
| 14 | Rahmat     | Terlambat masuk kelas                        |
| 15 | Aziz       | Terlambat masuk sekolah                      |
| 16 | Nanda      | Terlambat masuk kelas                        |
| 17 | Dimas      | Terlambat masuk sekolah                      |
| 18 | Rafli      | Terlambat masuk kelas                        |
| 19 | Ages       | Merokok                                      |
| 20 | Angga      | Merokok                                      |

*Sumber: Dokumentasi Guru BK tentang Data Pelanggaran Siswa di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah*

Berdasarkan table di atas, bisa diuraikan dari 20 siswa yang terdata dalam buku pelanggaran guru bimbingan konseling, terdapat 12 siswa yang melakukan tindakan terlambat masuk sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, faktor penyebab siswa terlambat sekolah dikarenakan siswa yang bangun kesiangan, sehingga masuk sekolah terlambat. Kemudian terdapat 5 siswa yang melakukan tidak masuk pada jam mata pelajaran, perilaku tersebut dilakukan siswa dikarenakan siswa yang pergi ke kantin dan merokok disana, kemudian terdapat dua siswa yang ketahuan melakukan tindakan merokok dilingkungan sekolah, penyebab siswa melakukan tindakan tersebut karena kultur atau lingkungan luar yang ia bawa ke sekolah, yang terakhir terdapat satu siswa yang melakukan tindakan alfa/tidak ada keterangan, hal ini terjadi karena siswa tersebut bolos sekolah. Berdasarkan data diatas tindakan siswa tersebut merupakan *impact* dari perubahan sosial dan juga *habbit* buruk siswa.

Selain itu perubahan bahasa juga bisa menghasilkan pergaulan yang lebih kompleks seperti penggunaan bahasa atau istilah yang tidak pantas yang dapat menyebabkan kesenjangan komunikasi antara generasi. Hal ini di perkuat dengan wawancara terhadap bapak Rendi Saputra, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwa: “Banyak siswa disini yang gaya berbicaranya masih kurang sopan, ya kepada sesama teman nya, hanya saja kadang terdengar oleh guru dengan bahasa-bahasa yang tidak pantas diucapkan akibat dari pergaulan pertemanan”.<sup>15</sup>

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan data lapangan (Observasi) yang ditemukan oleh peneliti disekolah, terdapat peserta didik yang menggunakan bahasa kurang pantas ketika memanggil teman nya seperti (kata cok, kemudian ada bahasa anjir dan menyebut nama binatang) yang dinilai jauh dari norma kesopanan, hal tersebut disebabkan karena tingginya emosional pada diri remaja dan kurangnya perhatian peranan dari

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rendi Saputra, “Guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Pengubuan, Tanggal 28 Februari 2024.

orang tua. Terdapat juga perubahan dalam berpakaian pada peserta didik seperti memperkecil ukuran baju, tidak konsisten dalam berhijab, hal tersebut dikarenakan tekanan untuk memenuhi standar kecantikan atau stailis yang tidak realistis akibat dampak dari teknologi dan budaya sekitarnya. Terdapat juga peserta didik yang berpacaran dan merokok, hal tersebut dikarenakan kultur dalam masyarakat dan lingkungan pertemanan, dimana perilaku beresiko dianggap normal atau dianggap keren yang menyebabkan remaja melakukan tindakan yang merugikan. Dari permasalahan yang peneliti temukan, hal tersebut merupakan dampak dari kultural dan interaksional dalam perubahan sosial pada peserta didik mencakup pengaruh yang signifikan dalam pembentukan nilai-nilai, persepsi terhadap dunia, serta identitas pribadi mereka.

Dengan demikian, baik orang tua maupun guru, terutama guru PAI, dituntut untuk dapat mencegah dampak negatif perubahan sosial paling tidak dapat mengurangi dampak negatif perubahan sosial tersebut pada peserta didik. Guru PAI memiliki peran penting sebagai inovator, motivator dan fasilitator untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Ditengah sorotan terhadap dampak negatif perubahan sosial maka perlu dipersiapkan benteng-benteng untuk mengawal akibat terjadinya perubahan tersebut. Maka dari itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus berupaya untuk mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik dengan melalui pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, yang terjadi di kalangan peserta didik akibat dari dampak negatif perubahan sosial, menarik kiranya untuk dikaji lebih jauh tentang penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negatif Perubahan Sosial pada Peserta Didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah tentang upaya guru PAI dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah.

Sub-Fokus penelitian:

1. Upaya preventif dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan.
2. Upaya represif dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan.
3. Upaya kuratif dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya preventif dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana upaya represif dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana upaya kuratif dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis upaya preventif dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk menganalisis upaya represif dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
3. Untuk menganalisis upaya kuratif dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi khazanah keilmuan dan sebagai informasi:

1. Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan bagi penulis maupun yang membaca dalam bidang pendidikan khususnya dalam konteks pendidikan agama islam, mengenai peran guru PAI dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial di kalangan peserta didik.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Pendidikan
    - 1) Dapat memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan sosial.
    - 2) Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI.
  - b. Bagi Siswa
    - 1) Siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan sosial dan dampak negatifnya.
    - 2) Dapat membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran sosial yang lebih tinggi, memahami dampak sosial dari tindakan mereka dan masyarakat pada umumnya.
    - 3) Siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk mengatasi tantangan sosial yang mungkin mereka hadapi.
  - c. Bagi Guru
    - 1) Guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan pengajaran dalam hal menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dalam mengatasi dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik.



- 2) Guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk memantau perkembangan sosial dan moral siswa dalam kaitannya dengan perubahan sosial.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk mendukung masalah yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti berusaha melacak berbagai literatur dan penelitian sebelumnya (prior research) yang masih relevan dengan masalah yang dibahas. Untuk melindungi penulis dari terjadi plagiasi dalam bentuk apa pun, dan sebagai kewajiban moral untuk bertindak jujur. Di sini, penulis akan memaparkan semua literatur yang telah penulis baca, baik buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas dalam proposal ini maupun karya ilmiah. Di antara yang dibaca penulis adalah:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mega Kurnia Wati, Binti Fatimatul Khoiriyah dan Muhammad Yasin dalam jurnalnya SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora) yang berjudul “Peran Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial di Sekolah SMAN 1 Tenggarong Seberang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peran pendidikan terhadap perubahan sosial di sekolah adalah dapat menciptakan banyak interaksi dan pembentukan karakter yang sangat diperlukan sehingga sangat bermanfaat untuk generasi generasi di masa depan.
- 2) Dampak bagi kehidupan manusia, seperti perubahan teknologi yang terjadi dapat memudahkan masyarakat, guru dan para pelajar untuk mencari informasi dengan banyak menghemat waktu, bahkan mencari informasi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja serta perubahan sosial dapat memudahkan dalam memproses data data dan nilai sekolah untuk membantu para pengajar karena kemajuan teknologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan

jenis deskriptif yang mengambil data dari wawancara, Dokumentasi, serta observasi lapangan.<sup>16</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perubahan sosial. Metode penelitiannya juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan masalah yang akan penulis teliti yaitu pada penelitian di atas lebih menekankan peran pendidikan terhadap perubahan sosial, sedangkan pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan Upaya guru PAI dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik serta tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ramdan Hanif pada tahun 2021 dalam jurnalnya, *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* yang berjudul “Peran Pendidikan Islam dalam Perubahan Sosial di RW 02 Desa Cipadung Wetan Kota Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menjadi agen perubahan untuk menjaga nilai-nilai kemasyarakatan yang ada di RW 02 Desa Cipadung Wetan Kota Bandung. Karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan mempengaruhi pendidikan, begitupun perubahan yang terjadi dalam pendidikan akan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif, dan Pelaksanaan Program.<sup>17</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perubahan sosial. Sedangkan perbedaannya dengan masalah yang akan penulis teliti yaitu pada metode penelitiannya, dan penelitian di atas lebih menekankan peran pendidikan

---

<sup>16</sup> M K Wati, B F Khoiriyah, and M Yasin, “Peran Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial Di Sekolah SMAN 1 Tenggarong Seberang,” *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)* 2, no. 3 (2023): 314–320.

<sup>17</sup> Ramdan Hanif, “Peran Pendidikan Islam Dalam Perubahan Sosial Di RW 02 Desa Cipadung Wetan Kota Bandung,” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 14 (2021): 126–131.

Islam dalam perubahan sosial di masyarakat, sedangkan pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan upaya guru PAI dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ike Febriani & Indah Muliati, pada tahun 2023 dalam jurnalnya *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar* yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperbaiki Perilaku Menyimpang Sosial Siswa Di SMP Negeri 22 Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial di SMP Negeri 22 Padang yaitu Pertama: terkait bentuk perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang yaitu: a) tidak sopan kepada guru, b) berkata kasar, c) membawa hp ke sekolah, d) tidak mengumpulkan tugas PAI, e) bolos. Kedua, terkait faktor penyebab perilaku menyimpang sosial siswa ada tiga yakni: a) faktor keluarga, b) faktor teman. c) faktor lingkungan masyarakat. Ketiga, terkait upaya guru PAI dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa ada tiga yaitu: a) upaya preventif, b) upaya represif, c) upaya kuratif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam ruang lingkup sosial. Metode penelitiannya juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan masalah yang akan penulis teliti yaitu pada penelitian di atas lebih menekankan upaya guru PAI dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial, sedangkan pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan upaya guru PAI dalam mencegah

---

<sup>18</sup> Ike Febriani and Indah Muliati, “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERBAIKI PERILAKU MENYIMPANG SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 22 PADANG,” *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 4 (2023): 1071–1082.

dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik serta tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah..

4. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi Masitoh, pada tahun 2022 dalam jurnalnya, *Journal on Teacher Education* yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Proses Perubahan Sosial”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting terhadap proses perubahan sosial dengan memberikan bimbingan dan ilmu kepada peserta didik dalam menghadapi masalah kemanusiaan yang selalu lahir atau timbul di lingkungan masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>19</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perubahan sosial. Sedangkan perbedaannya dengan masalah yang akan penulis teliti yaitu pada metode penelitiannya, dan penelitian diatas lebih menekankan peran pendidikan agama Islam dalam perubahan sosial, sedangkan pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan upaya guru PAI dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik.

5. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Miftahul Huda, pada tahun 2015 dalam jurnalnya, *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perubahan Sosial”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam membangun masyarakat melalui pendidikan, karena proses pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif dalam membangun umat. Dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan dua sudut pandang dalam segala aspek, seperti aspek lahiriyah dan bathiniyah, aspek individual dan sosial, duniawi dan ukhrowi, yaitu terbentuknya insan

---

<sup>19</sup> Dewi Masitoh, “Peran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Proses Perubahan Sosial,” *Journal on Teacher Education* 3, no. 3 (2022): 136–148.

kamil. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research).<sup>20</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perubahan sosial. Sedangkan perbedaannya dengan masalah yang akan penulis teliti yaitu pada metode penelitiannya, dan penelitian di atas lebih menekankan peran pendidikan agama Islam, sedangkan pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan Upaya guru PAI dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik.

6. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mendiber Wanimbo, Femmy.C.M.Tasik dan Jouke.J. Lasut, pada tahun 2022 dalam jurnalnya *Journal ilmiah society* yang berjudul “Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Bagi Masyarakat Di Desa Nanim Kecamatan Ayumnati Kabupaten Lannyjaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan yang berlangsung di Desa Nanim belum dapat berjalan secara efektif. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa belum berfungsinya pendidikan secara baik disebabkan karena proses pertikaian didalam masyarakat yang dipengaruhi oleh adanya perang antar suku kedua kelompok masyarakat. Selain itu belum berfungsinya proses pendidikan secara baik disebabkan karena masih minimnya SDM masyarakat dan Kekurangan Guru serta dipengaruhi oleh adanya proses belajar mengajar yang kurang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.<sup>21</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perubahan sosial. Metode penelitiannya juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan masalah yang

---

<sup>20</sup> Miftahul Huda, “Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 165–188.

<sup>21</sup> Mendiber Wanimbo, Femmy.C.M.Tasik, and Jouke.J. Lasut, “Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Bagi Masyarakat Di Desa Nanim Kecamatan Ayumnati Kabupaten Lannyjaya,” *Journal ilmiah society* 2, no. 1 (2022): 1–10.

akan penulis teliti yaitu pada penelitian di atas lebih menekankan peran pendidikan dalam proses perubahan sosial di masyarakat, sedangkan pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan Upaya guru PAI dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan yang sudah dipilih oleh penulis. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Deskriptif kualitatif* yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diwawancarai. Penelitian ini bersifat *deskriptif Analitik*<sup>22</sup> yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan.

Penelitian kualitatif dapat disebut juga sebagai penelitian interpretatif, penelitian naturalistik, atau penelitian fenomenologis. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.<sup>23</sup>

Peneliti akan menganalisis proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung dengan menggunakan observasi lapangan tanpa mengikuti proses

---

<sup>22</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.44.

<sup>23</sup> Rukin, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF EDISI REVISI*, ed. Abdul Rofiq (Surabaya: CV. Jakad media Publishing, 2021), hlm. 10.

pembelajaran secara langsung. Kemudian hasil analisis tersebut akan dideskripsikan secara mendetail terkait upaya guru PAI dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan.

Peneliti akan memperoleh hasil data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap orang-orang ataupun lembaga yang terkait dalam penelitian tersebut. Sehingga penelitian tersebut lebih ditekankan pada penelitian kualitatif dengan spesifikasi analisis deskriptif.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMA N 1 Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah yang berdiri pada tahun 2002 melalui surat SK Izin Operasional Nomor 58/KPTS/07/2006. Alamat sekolah terletak di Jl. Siliwangi, Desa Banjar Kertarahayu, Kec. Way Pengubuan, Kab. Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Adapun waktu penelitian adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 18 Oktober 2023 sampai dengan selesai.

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain.

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>24</sup> Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer, adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti. Dengan kata lain peneliti sendiri yang mengumpulkan data primer yang

---

<sup>24</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

diperoleh langsung dari sumbernya baik melalui observasi, wawancara maupun laporan dalam bentuk dokumen.<sup>25</sup> Sumber data primer yaitu dimana responden memberikan data secara langsung. Adapun sumber data primer dari penelitian ini yaitu:

- 1) Guru Bimbingan Konseling SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
  - 2) Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
  - 3) Peserta didik SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah Kelas XI.
- b. Data Skunder, yaitu data yang mendukung sumber data primer yaitu dokumen sekolah seperti kurikulum pendidikan agama islam di SMA N 1 Way Pengubuan, catatan program pendidikan agama islam, jurnal atau hasil penelitian yang sudah diteliti sebelumnya, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah cara atau teknik untuk mengumpulkan informasi atau data dengan melakukan pengamatan mengenai fenomena yang diamati.<sup>26</sup> Observasi atau disebut juga sebagai pengamatan merupakan cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipatif; dalam hal ini, peneliti

---

<sup>25</sup> Luh Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)* (PT.Scifintech Andrew Wijaya, n.d.), hlm.14.

<sup>26</sup> Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–233.

<sup>27</sup> Misbahuddin and Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 27.



datang langsung ke lokasi penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan yang menjadi subjek penelitian; namun, mereka hanya melakukan pengamatan pada dasarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung perilaku, kondisi, dan situasi guru maupun peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dicari dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>28</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam informasi secara holistic dan jelas dari informan. Wawancara ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili dengan berbagai tingkatan yang ada dalam objek.<sup>29</sup>

Dengan wawancara tak berstruktur ini peneliti mampu mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang isu atau permasalahan pada objek yang diteliti. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih dan akurat yang diinginkan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif perubahan Sosial Pada Peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan

---

<sup>28</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2022), hlm. 139.

<sup>29</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sidoarjo: Media Ilmu Press, 2014), hlm. 107.

Kabupaten Lampung Tengah. Wawancara ini memfokuskan pada guru Pendidikan Agama Islam dengan di bantu oleh guru Bimbingan Konseling untuk diwawancarai dan juga beberapa peserta didik kelas XI sebagai subjek penelitian..

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen", yang berarti "benda tertulis". "Dokumen" adalah istilah yang mengacu pada proses pengumpulan data melalui sumber tertulis, seperti arsip. Dokumen juga dapat mencakup literatur yang membahas teori, pendapat, hukum, atau dalil-dalil yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SMA Negeri 1 Way Pengubuan, seperti profil sekolah, struktur pengelola, daftar tenaga pengajar, daftar peserta didik, petugas TU (Tata Usaha), dan pegawai sekolah, tata tertib sekolah, catatan, buku, kalender akademik, silabus dan RPP. Tujuan dari metode pengumpulan data dokumentasi adalah untuk memperoleh data rincian mengenai aspek-aspek kebutuhan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara siklus dan dilakukan sepanjang proses penelitian. Teknik analisis data kualitatif mencakup upaya untuk mengorganisasikan data, memilih data, menemukan pola pengolahan data, dan menemukan apa yang penting untuk dipelajari untuk menentukan apa yang akan disampaikan kepada orang lain.<sup>30</sup>

Kegiatan analisis data kualitatif meliputi aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan

---

<sup>30</sup> M H Pulungan, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD It Al-Hijrah 2 Laut Dendang" (2019): 1–138.

penyimpulan hasil penelitian. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini peneliti meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah ketika sekumpulan informasi disusun untuk memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan. Beberapa contoh penyajian data kualitatif termasuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Pada bagian ini peneliti menggabungkan informasi yang mudah dipahami sehingga mudah untuk melihat apa yang sedang terjadi, memastikan apakah kesimpulan sudah tepat, atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil akhir dan evaluasi. Selama berada di lapangan, peneliti secara konsisten berusaha mendapatkan kesimpulan berupa tingkah laku, kata-kata, tulisan, dan tingkah laku sosial dari subjek penelitian yang dapat digunakan sebagai hasil dari kesimpulan.<sup>31</sup>

6. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian penting dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Ini juga digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. Menurut Sugiyono,

---

<sup>31</sup> Rijali, "Analisis Data Kualitatif."

keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah.<sup>32</sup>

Uji keabsahan data harus dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat diterima sebagai penelitian ilmiah. Adapun uji keabsahan datayang dapat dilaksanakan yaitu uji credibility (kreadibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Dalam teknik pengujian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi.<sup>33</sup>

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti untuk menggali dan menerapkan teknik pengolahan data kualitatif. Metode ini dapat digambarkan sebagai metode pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian. Instrumen terpenting dalam teknik pengolahan data kualitatif berasal dari peneliti sendiri.

Menurut William Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti mengevaluasi data dari berbagai sumber pada berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi juga didefinisikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu; tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif. Pemeriksaan triangulasi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:

---

<sup>32</sup> Nasdar Wijaya, "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa," *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* 10, no. 1 (2023): 42–56.

<sup>33</sup> Helaluddin Hengki Wijaya, *ANALISIS DATA KUALITATIF: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm.134.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber, yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, dapat mempertajam daya dapat dipercaya data. Dengan metode yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan (sumber perisetan).

Penelitian ini membandingkan hasil wawancara baik dengan kepala sekolah, guru-guru PAI dan waka kurikulum. Sehingga, sebuah kesimpulan dibuat dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara yang dikumpulkan dari setiap sumber atau informan penelitian untuk memastikan bahwa informasi yang peneliti kumpulkan benar.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Maksudnya adalah peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan kemudian menggabungkannya untuk mencapai kesimpulan.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali

terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan metode wawancara yang sumbernya masih segar dan tidak banyak masalah akan lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk pengujian daya yang dapat dipercaya, dapat dilakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi atau waktu yang berbeda. Jika hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada data yang konsisten, uji ulang harus dilakukan berulang-ulang sampai data benar.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan berbagai macam triangulasi diatas, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mengcross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain untuk memastikan bahwa informasi yang peneliti kumpulkan benar.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan memahami skripsi ini, maka dalam pembahasannya dibagi menjadi empat bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi dari penelitian ini.

---

<sup>34</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–150.

BAB II Landasan Teori, bab ini mengemukakan teori Guru Pendidikan Agama Islam, dan teori Perubahan Sosial.

BAB III Deskripsi Objek, berisi gambaran umum lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Data Penelitian, berisi tentang analisis penelitian meliputi data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan berdasarkan penelitian.







## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pendidik profesional, Karena guru secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebaqaian tanggung jawab pendidikan yang terpkul dipundak para orang tua. Ini menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah, karena tidak semua orang dapat menjabat sebagai guru. Selain itu, dengan menyerahkan anaknya ke sekolah, mereka juga berarti pelimpahan sebaqian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Menurut Sudarman Danim, guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kemampuan, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau standar etika tertentu, mereka akan dapat menyelesaikan tugas utama dengan baik.<sup>35</sup>

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa guru atau pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Dengan kata lain, mereka adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas semua siswa untuk memajukan, meningkatkan, dan mengembangkan pendidikan.

Menurut suryosubrata, pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertugas membantu anak-anak mereka berkembang secara jasmani dan rohani. Dengan demikian, untuk mencapai tingkat kedewasaan, dia harus mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tingkat kedewasaannya; dia harus

---

<sup>35</sup> Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12026–12042.

mampu memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi untuk Allah SWT; dan dia harus mampu menjadikan makhluk sosial dan individu yang mandiri.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu siswanya berkembang secara jasmani dan rohani, sehingga mereka dapat melaksanakan peran mereka sebagai khalifah Allah SWT. di dunia ini.

Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan agama islam terlebih dahulu akan diuraikan pengertian “pendidikan”. Sekarang istilah pendidikan menjadi sangat populer di masyarakat, tetapi tidak semua orang mengetahui arti dan pentingnya pendidikan. Kata "pendidikan" berasal dari kata "didik", yang memiliki awalan "pen" dan akhiran "an". Artinya adalah "membina" atau "melatih" seseorang untuk mengajar dan mendidik. Selain itu, pendidikan adalah hasil dari berbagai proses, seperti pengajaran dan pelatihan. Jika diterjemahkan, pendidikan adalah hasil dari upaya manusia untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka. Secara terminologis, pendidikan adalah hasil dari pengembangan pengetahuan dan instruksi kepada siswa melalui kegiatan formal dan nonformal.<sup>37</sup>

Dalam bahasa Arab pendidikan diistilahkan dengan Tarbiyah. Ahmad Taufiq mengatakan bahwa Tarbiyah terdiri dari tiga kata dasar: rabba-yarbu (bertambah dan berkembang), rabba-yarbi (tumbuh dan mekar), dan rabba-yarubbu (memperbaiki dan menjaga sesuatu). Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan education, yang berarti sama dengan instruction ( perintah), schooling(sekolah), dan learning (belajar).<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm.72-73.

<sup>37</sup> Zulkifli et al., *Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi*, ed. Ari Yanto and Yuliatr Novita (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm.12-13.

<sup>38</sup> Sunarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, ed. Abdul Mujib (Bojonegoro: Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid Kendal Bojonegoro Jawa Timur, 2021), hlm.2-3.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh anak-anak selama pertumbuhan mereka. Untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang paling tinggi sebagai manusia dan anggota masyarakat, dia bertujuan untuk menuntun seluruh kekuatan alam pada mereka. Menurut Prof.Dr.Johan Dewey pendidikan adalah pengalaman. Pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin seseorang tanpa dibatasi oleh usia karena kehidupan adalah pertumbuhan. Pertumbuhan ialah proses penyesuaian yang terjadi di setiap fase perkembangan dan menambah keterampilan yang dimiliki seseorang.<sup>39</sup> Sedangkan Langeveld mengatakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak menjadi cukup dan mampu melakukan tugas hidupnya sendiri.<sup>40</sup>

Dari semua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses mengajar, mengendalikan, mengawasi, dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada siswa dan guru untuk menghilangkan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

Agama menurut bahasa (etimologi) atau secara lughawi adalah tidak kacau. Ini karena kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, dari kata "a" yang berarti "tidak" dan "gama" yang berarti "kacau", yang berarti "tidak kacau" ketika keduanya digabungkan.<sup>42</sup> Kata agama dikenal dengan kata Ad-din dari bahasa Arab, dan religi dari bahasa Eropa, religion dari bahasa Inggris, Prancis, Jerman, dan religie

---

<sup>39</sup> Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm.43.

<sup>40</sup> Sunarto, Untung Sunaryo, and Sugiran, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Bandar Lampung: PUSAKA MEDIA, 2021), hlm.3.

<sup>41</sup> Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm.48.

<sup>42</sup> Rizem Aizid, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap Periode Klasik, Pertengahan Dan Modern*, ed. Amar Hanafi (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), hlm.16.

berasal dari bahasa Belanda. Maka Menurut bahasa, agama adalah taat, tunduk, keyakinan, aturan, dan ibadah.

Dari segi terminologi, agama adalah aturan Ilahi yang diberikan kepada nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup. Agama adalah peraturan Tuhan yang mendorong jiwa yang mempunyai akal untuk mematuhi peraturan Tuhan dengan keadaannya sendiri, sehingga mereka dapat hidup dengan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.<sup>43</sup>

Secara etimologis, kata Islam berasal dari kata Arab Salima, yang berarti selamat sentosa. Dari akar kata ini, terbentuk kata "aslama-yuslimu-islaman", yang berarti selamat, damai, patuh, taat, berserah diri, dan aman. Sedangkan secara terminologis, makna Islam mengacu pada agama yang dibangun pada lima pilar: mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan salat, berpuasa di bulan Ramadan, membayar zakat, dan melakukan haji bagi mereka yang mampu.

Salah satu definisi Islam lainnya adalah ketundukan dan kepatuhan seseorang terhadap peraturan Allah yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW. Sikap tunduk dan patuh ini akan memungkinkan seseorang untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.<sup>44</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan agama Islam, yang merupakan bagian dari ajaran agama Islam, adalah pendidikan agama yang khusus yang diberikan kepada pemeluk agama Islam di lembaga pendidikan formal dan non formal. Ajaran ini diajarkan dengan cara yang memungkinkan mereka mengenal, memahami, dan menghayati agama Islam melalui praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebagai subjek yang mengajarkan agama Islam, ternyata juga menuntut

---

<sup>43</sup> Dedi Mulyasana et al., *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global*, ed. Asep Ahmad Fathurrohman and Ujang E.Kuswandi (Bandung: CV CENDIKIA PRESS, 2020)hlm.12.

<sup>44</sup> Muh.Hambali and Mualimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, ed. Rusdianto (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hlm.27.

menghormati agama lain sebagai bagian dari mempertahankan rasa hormat dan menghargai satu sama lain.<sup>45</sup>

Menurut Prof. Dr. Omar Al Touny Al-Syaebani, yang dikutip oleh Muzain Arifin, "Pendidikan Islam adalah upaya mengubah tingkah laku individu melalui proses kependidikan dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan alam sekitarnya." Nilai-nilai Islami adalah dasar dari perubahan tersebut. Sedangkan menurut Irfan Abdul Gaffar, pendidikan agama Islam adalah salah satu bidang studi yang harus dipelajari untuk menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu. Ini dirancang dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam untuk membantu mereka mengembangkan dan meningkatkan keberagaman mereka.<sup>46</sup>

Menurut Al Syabani, pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Ini dilakukan melalui pendidikan dan pengajaran sebagai aktivitas asasi dan profesi. Salah satu dari banyak asasi masyarakat, pendidikan dapat mengubah dan menjadikan manusia sebagai hamba yang memiliki tingkah laku dan sifat yang baik yang bermanfaat bagi seluruh manusia.

Dari beberapa definisi pendidikan Islam di atas, penulis dapat memahami bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses perubahan tingkah laku dan bimbingan untuk pertumbuhan rohani dan jasmani peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Proses ini dirancang secara sistematis, terencana, dan menyeluruh dengan tujuan mentransfer berbagai nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, mengembangkan potensi mereka, dan memberi mereka kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka.<sup>47</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, dan

---

<sup>45</sup> Hasruddin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*, ed. Zainul Hasani Syarif (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), hlm.44.

<sup>46</sup> Faizahisme, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Dr.Zakir Naik* (Padang: Guepedia, 2021), hlm.18.

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm.20-22.

amaliah, dan mampu menyampaikan kepada siswa agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan dan kemampuan kreatifnya untuk kesejahteraan diri dan masyarakat. Mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani. Mereka mengajarkan siswa untuk mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan ajaran Islam dan membangun kepribadian muslim yang berakhlak, yang menghasilkan keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## 2. Tugas dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur pemimpin, dan mereka adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan karakter anak didik. Guru memiliki kekuatan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi orang yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara mereka. Guru memiliki banyak tugas, baik di dalam maupun di luar pekerjaan mereka. Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai pekerjaan profesional, tetapi juga sebagai tanggung jawab kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Sebagai suatu profesi, tugas guru menuntut bahwa guru mengembangkan profesionalitas mereka sendiri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu tanggung jawab profesional guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih anak didik mereka. Sebagai guru, tugasnya adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai

---

<sup>48</sup> Dosen Tetap et al., "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA SMK AL-BANA CILEBUT BOGOR" (n.d.): 146–157.

hidup kepada anak didik mereka; meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik mereka; dan mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik mereka.

Guru harus dapat bertindak sebagai orang tua kedua bagi anak-anak mereka, memikul tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua kandung atau wali mereka pada titik tertentu. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang jiwa dan watak anak didik agar dapat memahami mereka dengan mudah. Tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua mereka di rumah.

Tugas guru di bidang kemasyarakatan juga penting. Pada bidang ini, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru mendidik anak didik sama halnya mereka mencerdaskan bangsa Indonesia.

Tugas guru tidak hanya terbatas pada dinding sekolah; mereka juga berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan. Menurut Roestiyah N. K., bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila
- c. Menyiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983.
- d. Sebagai perantara dalam belajar. Di dalam belajar gurunya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/insight sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak Maha

Kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.

- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila dapat menjalani lebih dahulu.
- h. Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, mau ke dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak hanya ditinggalkan.
- i. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktivitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.<sup>49</sup>

Dengan meneliti poin-poin tersebut, tahulah bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas.

Guru bertanggung jawab atas pendidikan. Pada hakikatnya, agama Islam juga sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, juga dikenal sebagai guru, sehingga hanya mereka yang berhak atas ketinggian dan kebutuhan hidup. Dari perspektif ilmu pendidikan Islam, seorang guru yang baik yang dapat memenuhi tanggungjawab sebagai berikut:

- a. Taqwa kepada Allah, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa

---

<sup>49</sup> Buna'i, *PERANCANAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, ed. Sri Rizki Wahyuningrum (Surabaya: CV. Jakad media Publishing, 2021), hlm. 211-213.



- kepada-Nya, sebab Ia adalah teladan bagi anak didiknya.
- b. Berilmu yaitu seorang guru harus memiliki ilmu yang sesuai dengan kemampuan dalam mengajar, tidak hanya ijazah saja yang dimiliki, namun keilmuannya yang harus diperhitungkan, sebab dengan ilmu maka guru akan mengetahui tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didiknya.
  - c. Sehat jasmaniahnya yakni kesehatan kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.
  - d. Berkelakuan baik yang di Budi Pekerti guru Maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.

Oemar Humalik juga menyatakan bahwa guru memiliki tiga tugas dalam pendidikan. Salah satu tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

- a. Setiap guru profesional memiliki tanggung jawab moral untuk menghayati dan mengamalkan Pancasila. Mereka juga bertanggung jawab untuk mewariskan moral Pancasila dan nilai-nilai undang-undang dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab moral ini berlaku untuk semua guru di Indonesia. Oleh karena itu, setiap pendidik harus memiliki kemampuan untuk menghayati dan mengamalkan Pancasila.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah yakni melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar siswa

- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan berarti bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat. Di satu sisi, mereka adalah warga masyarakat, dan di sisi lain, mereka bertanggung jawab untuk turut serta memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, pembangunan nasional, dan pembangunan daerah, terutama di daerah mereka sendiri.
  - d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan berarti bahwa guru bertanggung jawab untuk mengembangkan ilmu, terutama ilmu yang menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dipenuhi dengan melakukan penelitian dan pengembangan.<sup>50</sup>
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran dapat didefinisikan sebagai lakonan seseorang sebagai apa (protagonis, antagonis) atau peran pembantu dalam sebuah cerita, atau andil, keikutsertaan, atau sumbangsih seseorang dalam suatu pekerjaan. Peran juga berarti tempat seseorang. Guru selaku Pengelola Kegiatan siswa, Guru sangat diharapkan perannya menjadi pembimbing dan pembantu para siswa, bukan hanya ketika mereka berada di kelas saja melainkan ketika mereka berada di luar kelas, Khususnya ketika mereka masih berada di lingkungan sekolah.

Dalam hal ini guru berperan menjadi pembimbing, guru perlu serta mampu mengaktualisasikan (mewujudkan) kemampuannya dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut : 1.) Membimbing kegiatan belajar mengajar, 2.) Membimbing pengalaman belajar para siswa.

Peran guru Pendidikan Agama Islam menurut penulis salah satunya adalah harus mampu membimbing anak didiknya agar berakhlak mulia dan mampu berperilaku Islami Sesuai ajaran Islam yang berdasarkan Alquran dan sunnah nabi Muhammad SAW

---

<sup>50</sup> Cut Lisnawati and Teuku Salfiyadi, *Peran Pimpinan Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), hlm.44-46.

Sebagaimana dikutip oleh M. Mulyasa, peran guru termasuk yang berikut:

- a. Guru sebagai Pendidik: Guru adalah pendidik yang berfungsi sebagai tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Karena itu, guru harus memenuhi standar kualitas seperti tanggung jawab, otoritas, independensi, dan disiplin.
- b. Guru sebagai pengajar: Pembelajaran selalu dilakukan oleh guru, dan memang tugas utama mereka. Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk memperoleh pengetahuan baru, membangun keterampilan, dan memahami materi yang dipelajari.
- c. Guru sebagai Pembimbing: Guru dapat dianggap sebagai pembimbing perjalanan, yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka. Perjalanan dalam hal ini mencakup lebih dari sekedar perjalanan fisik; itu mencakup perjalanan mental, emosional, kreatif, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.
- d. Guru sebagai pelatih, proses pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru sebagai pelatih.
- e. Guru sebagai penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat, namun dapat sebagai konseling dalam penyelesaian masalah.
- f. Guru sebagai model dan teladan, perilaku guru di sekolah selalu menjadi figur dan dijadikan dalil bagi para siswanya untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini wajar karena peserta didik sering kali menggunakan guru sebagai model untuk mengubah tingkah lakunya. Sebagai teladan bagi siswa dan orang-orang di sekitarnya, guru harus mengikuti kode etik keguruan sebagai dasar perilaku mereka. baik dalam

hubungannya dengan guru, teman sejawat, bawahan, siswa, dan umumnya masyarakat.<sup>51</sup>

## B. Perubahan Sosial

### 1. Pengertian Perubahan Sosial

Dalam pengertian sehari-hari, "perubahan" biasanya didefinisikan sebagai longgar, yaitu sesuatu yang ada tetapi sebelumnya tidak ada, atau hilang, yaitu sesuatu yang sebelumnya ada. Tidak semua perubahan dianggap sebagai perubahan sosial. Banyak perubahan kecil dalam kehidupan sehari-hari dan dianggap tidak signifikan atau trivial. Namun, pada akhirnya, perubahan kecil ini dapat menjadi hal yang signifikan dan penting.

Dalam pengertian paling sederhana, perubahan sosial berarti bahwa sebagian besar orang terlibat dalam kegiatan kelompok dan hubungan kelompok, yang berbeda dari aktivitas yang telah mereka lakukan. Semua orang dalam masyarakat terlibat dalam berbagai pola hubungan yang kompleks, dan masing-masing orang memiliki tingkat keterlibatan yang berbeda. Situasi ini memperhatikan beberapa hal, seperti teknologi, metode baru untuk mendapatkan penghasilan, perubahan tempat tinggal, ide dan prinsip baru.<sup>52</sup>

Menurut Himes dan Moore, ada tiga dimensi perubahan sosial: struktural, kultural, dan interaksional. Pertama, dimensi struktural mengacu pada perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, termasuk peranan yang berubah, peranan yang baru muncul, struktur kelas sosial, dan lembaga sosial. Perubahan ini mencakup peningkatan atau penurunan kadar peranan, aspek perilaku dan kekuasaan, peningkatan atau penurunan jumlah peranan atau pengategorian peranan,

---

<sup>51</sup> Ikrima Mailani, Zulia Putri, Sarmidin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa," *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 1–16.

<sup>52</sup> Serlika Aprita, *SOSIOLOGI HUKUM* (Jakarta: KENCANA, 2021), hlm.106-107.

pergeseran dari wadah atau kategori peranan, dan pergeseran dari kategori peranan.

Kedua, dimensi kultural mengacu pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat. Perubahan ini meliputi: pertama, inovasi kebudayaan. Inovasi kebudayaan merupakan komponen internal yang memunculkan perubahan sosial dalam suatu masyarakat. Inovasi kebudayaan yang paling mudah ditemukan adalah munculnya teknologi baru. Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks memaksa individu untuk berpikir kreatif dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kedua, difusi. Difusi merupakan komponen eksternal yang mampu menggerakkan terjadinya perubahan sosial. Sebuah kebudayaan mendapatkan pengaruh dari kebudayaan lain, yang hal tersebut kemudian memicu perubahan kebudayaan dalam masyarakat yang "menerima" unsur-unsur budaya tersebut. Ketiga, integrasi. Integrasi merupakan wujud perubahan budaya yang "relatif lebih halus". Hal ini disebabkan dalam proses ini terjadi penyatuan unsur-unsur kebudayaan yang saling bertemu untuk kemudian memunculkan kebudayaan baru sebagai hasil penyatuan berbagai unsur-unsur budaya tersebut

Ketiga, dimensi interaksional mengacu pada adanya perubahan hubungan sosial dalam masyarakat. Dimensi ini meliputi: pertama, perubahan dalam frekuensi. Perkembangan teknologi telah menyebabkan berkurangnya frekuensi individu untuk saling bertatap muka. Semua kebutuhan untuk berinteraksi dapat dipenuhi dengan memanfaatkan teknologi. Kedua, perubahan dalam jarak sosial. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menggeser fungsi "tatap muka" dalam proses interaksi. Individu tidak harus bertatap muka untuk dapat melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung. Bahkan, ketika dua individu berada di tempat yang sangat jauh, mereka bisa tetap berkomunikasi meskipun dalam jarak ribuan kilometer. Ketiga, perubahan perantara. Mekanisme kerja individu dalam masyarakat modern banyak bersifat "serba online", menyebabkan individu tidak banyak membutuhkan "orang lain" dalam proses

pengiriman informasi. Keempat, perubahan dari aturan atau pola-pola. Banyak aturan serta pola-pola hubungan yang mengalami perubahan seiring perkembangan masyarakat. Kelima, perubahan dalam bentuk interaksi. Interaksi antar individu tidak sekaku pada masa lalu ketika interaksi harus dilakukan secara tatap muka. Di era sekarang interaksi dapat dilakukan kapan saja melalui telepon, handphone, email, chatting, Facebook, Yahoo, Messenger, Twitter, dan berbagai teknologi canggih lainnya.<sup>53</sup>

Soerjono Soekanto mengatakan perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, serta perubahan nilai, sikap, dan perilaku kelompok-kelompok dalam masyarakat. Sedangkan William F. Ogburn menjelaskan bahwa cakupan perubahan sosial mencakup unsur-unsur besar kebudayaan material dan nonmaterial. Dalam penjelasannya, dia menekankan bagaimana unsur-unsur kebudayaan material sangat mempengaruhi unsur-unsur nonmaterial.

Gilin dan Gilin mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan dalam praktik hidup yang telah diterima. Perubahan ini dapat terjadi karena difusi dan penemuan baru dalam masyarakat atau karena perubahan dalam kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, atau ideologi. Sedangkan Samuel Koenig menggambarkan perubahan sosial sebagai perubahan dalam pola kehidupan manusia yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.<sup>54</sup>

Jadi, perubahan sosial adalah perubahan dalam cara hidup yang telah diterima, yang dapat disebabkan oleh perubahan dalam kebudayaan material, geografi, demografi, ideologi, atau difusi atau penemuan baru. Perubahan sosial juga merupakan gejala perubahan pada lembaga kemasyarakatan suatu masyarakat, yang mempengaruhi

---

<sup>53</sup> Nanang Martono, *SOSIOLOGI PERUBAHAN SOSIAL (Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 6-8.

<sup>54</sup> Muhammad Lukman Hakim, *Agama Dan Perubahan Sosial* (Malang: Media Nusantara Creative, 2021), hlm.11-12.

sistem sosialnya, termasuk sikap, nilai, dan pola perilaku kelompok-kelompok tertentu.<sup>55</sup>

Perubahan sosial dalam kehidupan manusia tidak bisa dilihat dari satu sisi, melainkan banyak faktor dan sektor yang menyebabkan manusia melakukan perubahan. Perubahan sosial yang terjadi dalam diri manusia maupun kehidupan masyarakat merupakan salah satu gejala perubahan sosial dari sistem nilai maupun norma, juga termasuk perubahan sikap (attitude) dan pola perilaku (behavior).<sup>56</sup>

Perubahan sosial juga terjadi pada peserta didik ketika dia memasuki masa remaja. Pertumbuhan dan perkembangan remaja mengalami perubahan bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak remaja dianggap bukan lagi anak-anak tetapi mereka juga belum dikatakan manusia dewasa yang memiliki kematangan pikiran. Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan atau fase perkembangan, ini berarti bahwa dalam menjalani kehidupannya yang normal dan berusia panjang, individu akan mengalami masa atau fase perkembangan: masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dan dewasa. Tahapan perkembangan manusia dijelaskan dalam Al-qur'an surat al-Hajj ayat 5 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ  
 مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ  
 وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ  
 لِنَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنكُمْ مَّن يَمُوتُ وَمِنكُمْ مَّن يَرُدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ

<sup>55</sup> Erman Syarif, *Kearifan Lokal Dalam Konversi Hutan Masyarakat Adat Karampung* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm.21-22.

<sup>56</sup> Irwan, *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.2.

لَكَيْلًا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا  
الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنْبِتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (QS. Al-Hajj:5).

Menurut Organisasi Kesehatan dan Kesejahteraan Dunia (WHO), remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Usia remaja berkisar antara 12 dan 18 tahun. Seorang anak diklasifikasikan sebagai anak-anak (tidak mandiri) jika dia telah melewati masa remaja dan masih bergantung pada orang tuanya. Pada tahun 1974, WHO mendefinisikan remaja berdasarkan tiga karakteristik: biologis, psikologis, dan sosial ekonomi.

Remaja, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), adalah masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual.
- b. Perkembangan psikologis dan pola identifikasi individu berubah dari anak-anak menjadi dewasa.



- c. Ada pergeseran dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh ke tingkat kemandirian yang lebih besar.<sup>57</sup>

Potter mengatakan bahwa perkembangan remaja terdiri dari tiga tahap:

- a. Remaja Awal atau fase pra remaja (10-14 tahun)

Fase transisi dimulai dengan perubahan bentuk fisik dan aspek pergaulan sosial, seperti menjadi lebih percaya pada teman sebaya, senang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, dan memecahkan masalah kehidupan. Arah dari kelompok remaja sangat dipengaruhi oleh karakteristik mereka. Misalnya, remaja yang berada di lingkungan di mana alkohol tersedia akan rentan terhadap kecanduan alkohol, dan remaja yang sering terpapar teknologi smartphone akan rentan terhadap kecanduan smartphone karena lingkungan di sekitar wajah mempengaruhi perilaku mereka.

- b. Remaja Pertengahan (15-17 tahun)

Pada tahap ini, remaja berkonsentrasi pada identitas dan seksualitas mereka, mulai memperhatikan lawan jenis mereka, dan mencari pola dorongan genital mereka. Mulai timbul konflik dengan orang tua, mulai mencoba konsep baru, memperluas pengetahuan, dan mengungkapkan perasaannya pada orang lain. Remaja sangat rentan, sering mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, kecelakaan bermotor, dan kecanduan obat-obatan, serta kecanduan smartphone dan game online saat ini. Seringkali orang tua dan remaja terlibat dalam konflik ketika mereka tidak setuju dengan sesuatu, dan remaja berekspresi sesuai dengan perkembangan zaman mereka.

---

<sup>57</sup> Dedi Fatrida et al., *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*, ed. Kodri (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), hlm.8.

c. Remaja Akhir (18-21 tahun)

Pada tahap ini, remaja mulai mempertimbangkan pendidikan dan aktivitas seksual mereka di masa depan, membuat komitmen, dan membentuk pola hubungan pribadi mereka. Mereka juga mulai memahami hak dan kewajiban mereka.<sup>58</sup>

Remaja adalah masa yang ideal yang membawa banyak hal baik tetapi juga hal buruk. Remaja memiliki dorongan untuk berkembang, termasuk dorongan untuk berprestasi, kreativitas, dan kemandirian. Energi perkembangan tersebut tidak hanya mendorong ke arah positif, tetapi juga netral, memiliki kemampuan untuk bergerak ke arah negatif. Untuk mengoptimalkan perkembangan kepribadian menuju dewasa, maka remaja harus dapat mengelola energi perkembangan saat ini. Bisa dikatakan bahwa usia remaja adalah fase yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Perubahan yang berkelanjutan terjadi selama masa pertumbuhan remaja, yang dimulai dari masa balig. Perubahan ini ditandai dengan peningkatan emosi dan pemahaman, yang tampak dalam perilaku yang menyimpang dari akhlak atau keburukan dalam sopan santun.<sup>59</sup>

Perubahan senantiasa terjadi di tengah kehidupan masyarakat, salah satunya disebabkan oleh interaksi antar manusia. Dengan kata lain, perubahan sosial pasti akan terjadi, terutama karena kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi. Kemajuan ini berdampak pada perubahan norma, nilai, tingkah laku, dan pola tingkah laku individu dan kelompok.<sup>60</sup>

Penyesuaian sosial adalah tantangan terbesar dalam perkembangan remaja. Remaja yang harus menyesuaikan diri

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm.10-11.

<sup>59</sup> Puspita Sukmawati Rasyid, Rabia Zakaria, and Ade Zakia Tasman Munaf, *Remaja Dan Stanting* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), hlm.6-7.

<sup>60</sup> Enjang Sudarman and Harries Madiistriyatno, *Sosiologi Dan Manajemen Pendidikan (Edisi Revisi)* (Tangerang: Indigo Media, 2022), hlm.290.

dengan hubungan lawan jenis yang belum pernah mereka alami sebelumnya, sehingga menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman. Akibatnya, pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku mereka lebih besar daripada pengaruh keluarga. Misalnya, sebagian besar remaja menyadari bahwa mereka telah memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, yang meningkatkan kemungkinan diterima sebagai anggota kelompok tersebut.<sup>61</sup>

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa perubahan sosial remaja merujuk pada perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial, emosional, kognitif, dan perilaku individu ketika mereka memasuki masa remaja. Masa remaja adalah masa dimana ditandai oleh peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dan perubahan sosial remaja merupakan bagian alami dari perkembangan individu selama masa ini. Perubahan sosial remaja adalah proses yang kompleks dan individual. Setiap remaja akan mengalami perubahan ini dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, budaya, dan lingkungan mereka.

## 2. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Perubahan sosial dan kebudayaan dapat dibedakan kedalam beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut:

### a. Perubahan Lambat dan Perubahan Cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha

---

<sup>61</sup> Fatrida et al., *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*, hlm.14-15.

masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Rentetan perubahan-perubahan tersebut tidak perlu sejalan dengan rentetan peristiwa-peristiwa di dalam sejarah masyarakat yang bersangkutan.

Sementara itu, perubahan sosial dan kebudayaan terjadi dengan cepat dan berkaitan dengan dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat. Perubahan yang cepat ini adalah karakteristik utama dari "revolusi", dan karakteristik utama dari revolusi adalah bahwa perubahan tersebut mengenai dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat. Revolusi dapat menghasilkan perubahan yang direncanakan atau tidak direncanakan.

b. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Perubahan-perubahan kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Perubahan sosial kecil merujuk pada perubahan yang bersifat terbatas, terlokalisasi, dan tidak memiliki dampak besar pada seluruh masyarakat atau struktur sosial. Ini seringkali melibatkan perubahan dalam perilaku, kebiasaan, atau norma di tingkat individu, kelompok kecil, atau komunitas tertentu. Contoh perubahan sosial kecil termasuk perubahan dalam preferensi mode pakaian, tren musik, atau kebiasaan makan di suatu kelompok usia tertentu dalam masyarakat.

Perubahan sosial besar merujuk pada perubahan yang bersifat luas, mendalam, dan memiliki dampak signifikan pada seluruh masyarakat atau struktur sosial. Ini bisa melibatkan perubahan dalam nilai-nilai, norma-norma, struktur politik, ekonomi, budaya, atau sosial yang mempengaruhi

banyak aspek kehidupan masyarakat. Contoh perubahan sosial besar termasuk revolusi politik seperti Revolusi Prancis atau Revolusi Industri di Inggris yang mengubah secara mendasar sistem politik dan ekonomi suatu negara atau bahkan seluruh dunia.

- c. Perubahan yang Direncanakan (Planned Change) dan Perubahan yang Tidak Direncanakan (Unplanned Change)

Perubahan sosial direncanakan adalah perubahan yang sengaja diinisiasi, dipersiapkan, dan direncanakan oleh individu, kelompok, atau lembaga tertentu dalam masyarakat. Ini bisa melibatkan upaya untuk memperbaiki atau mengubah aspek-aspek tertentu dari masyarakat, seperti kebijakan pemerintah, program sosial, atau proyek pembangunan. Contoh perubahan sosial direncanakan termasuk kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, program pendidikan untuk meningkatkan literasi, atau kampanye kesadaran lingkungan untuk mengurangi polusi.

Perubahan sosial tidak direncanakan adalah perubahan yang terjadi tanpa niat atau perencanaan awal yang disengaja. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor eksternal atau peristiwa yang tak terduga dan dapat memengaruhi berbagai aspek masyarakat. Contoh perubahan sosial tidak direncanakan termasuk bencana alam seperti gempa bumi atau banjir yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan perubahan dalam cara masyarakat beradaptasi.<sup>62</sup>

### 3. Macam-Macam Perubahan Sosial

Pada remaja, bentuk perubahan sosial yang terjadi adalah nilai sosial, norma sosial, gaya hidup, dan pola kehidupan.

---

<sup>62</sup> Soerjono Soekanto, *SOSIOLOGI SUATU PENGANTAR* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 268-274.

Namun, tidak semua perubahan sosial bersifat positif; ada yang negatif dan ada yang pro-kontra. Secara umum, perubahan sosial yang diamati oleh generasi muda saat ini adalah:<sup>63</sup>

a. Perubahan Identitas

Secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana seseorang berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Ini adalah usia di mana anak-anak tidak lagi merasa di bawah orang-orang yang lebih tua melainkan berada di tingkat yang sama. Banyak aspek yang mempengaruhi integrasi dalam masyarakat dewasa, terutama yang berkaitan dengan hak-hak integrasi. Faktor-faktor ini kurang lebih terkait dengan masa puber, tetapi termasuk perubahan intelektual yang mencolok dan transformasi intelektual yang has dari cara berpikir remaja.<sup>64</sup>

Remaja sebagai periode pencarian identitas. Penyesuaian diri dengan kelompok penting bagi anak laki-laki dan perempuan di awal remaja. Mereka secara bertahap mencari jati diri mereka sendiri dan tidak puas lagi dengan menjadi seperti teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya. Erikson menjelaskan bahwa pencarian identitas diri remaja terdiri dari upaya untuk menentukan peran dan identitas diri mereka dalam masyarakat.

Erikson kemudian menjelaskan bagaimana perilaku remaja dipengaruhi oleh pencarian identitas diri. Para remaja harus memperjuangkan kembali perjuangan masa lalu untuk mencari perasaan konsistensi dan kesamaan yang baru. Untuk melakukan ini, mereka harus menunjuk orang-orang

---

<sup>63</sup> Astrida, "Perubahan Sosial Pada Remaja Era Modern," *Kompasiana*, last modified 2020, accessed October 25, 2023, [https://www.kompasiana.com/strd03/5f432f80097f3649f6479302/perubahan-sosial-pada-remaja-era-modern?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/strd03/5f432f80097f3649f6479302/perubahan-sosial-pada-remaja-era-modern?page=2&page_images=1).

<sup>64</sup> Mohammad Zaini, "Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 100–115, hlm. 101-102.

yang baik hati untuk bertindak sebagai musuh, dan mereka selalu siap untuk menggunakan idola dan ideal mereka sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir mereka. Identitas ego sekarang lebih dari sekumpulan identifikasi masa kanak-kanak.<sup>65</sup>

b. Perubahan dalam Hubungan Sosial

Dalam kehidupannya, setiap orang mengalami tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Masa remaja adalah salah satu periode hidup yang dianggap indah. Saat ini, seseorang akan menghadapi perubahan, baik dalam dirinya maupun di luar dirinya. Ini menunjukkan bahwa remaja akan mengalami perubahan-perubahan atau masa peralihan menuju dewasa. Akibatnya, berbeda dengan masa kecil yang dihabiskan di lingkungan keluarga, masa remaja akan dipenuhi dengan lingkungan sekolah, pertemanan, dan orang lain.

Karena keinginan mereka sendiri, remaja akan membangun hubungan pertemanan atau interpersonal. Namun, hal ini masih dianggap sebagai bahaya. Di mana remaja menghadapi proses adaptasi jika ada nilai dan norma yang berbeda dengan yang mereka anut. Namun, kecemasan tersebut tidak menjadi masalah yang signifikan bagi remaja karena rasa ingin tahu yang lebih besar daripada kecemasan. Akibatnya, remaja akan terus mengikuti lingkungan pertemanan yang lebih luas, yang mereka anggap sebagai pengenalan terhadap hal-hal baru atau lingkungan yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Dengan demikian, kita dapat mengetahui bagaimana remaja akan berkembang, terlepas dari apakah mereka berinteraksi secara langsung atau tidak dengan dunia luar.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm.104.

<sup>66</sup> Fakhris Aulady and Sugeng Harianto, "Pertukaran Sosial Dalam Hubungan Pertemanan Remaja Desa Winong Melalui Media Sosial," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 8, no. 2 (2022): 220–228.

c. Perubahan dalam Hubungan Keluarga

Dalam masa remaja, seorang remaja lebih sedikit menghabiskan waktu dengan orang tua atau keluarga mereka dibandingkan dengan teman mereka. Tidak mengherankan jika remaja lebih banyak menghabiskan waktu dan perhatian pada hubungan mereka dengan teman sebaya atau teman sekolah mereka saat ini, karena waktu yang dihabiskan remaja sebagian besar dialokasikan untuk keperluan sekolah. Namun, ini tidak berarti bahwa hubungan remaja dengan keluarganya, terutama dengan orang tuanya, tidak memiliki peran dalam kesejahteraan remaja.<sup>67</sup>

Selama masa remaja-dewasa muda, orangtua menerima tanggung jawab dan peran baru karena kebutuhan anak berubah. Perubahan yang terjadi pada masa ini adalah perubahan secara fisik, kognitif, dan juga sosial. Anak-anak akan beralih dari ketergantungan pada keluarga dan berkonsentrasi pada kehidupan sosial di luar rumah. Seiring bertambahnya usia dan pendewasaan anak, orangtua menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan antara mempertahankan ikatan keluarga dan meningkatkan otonomi anak.<sup>68</sup>

d. Perubahan dalam Kepribadian dan Perkembangan Emosional

Selama transisi sosial ini, remaja mengalami perubahan dalam hubungan mereka dengan orang lain, termasuk emosi dan kepribadian. Mereka juga mengalami peran dari konteks sosial dalam perkembangan mereka, seperti membantu orang tua, serangan agresif terhadap teman sebaya,

---

<sup>67</sup> Rahmah Hastuti, Naomi Soetikno, and Pamela Hendra Heng, *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*, ed. Radhitya Indra Arhardi (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020), hlm 21.

<sup>68</sup> Happy Indah Kusumawati, "PERAN KELUARGA DALAM UPAYA TUMBUH KEMBANG ANAK," *Kanal Pengetahuan*, last modified 2022, accessed October 25, 2023, <https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/peran-keluarga-dalam-upaya-tumbuh-kembang-anak/>.



perkembangan sikap asertif, dan kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu. Mereka juga merefleksikan peran proses sosial emosional dalam perkembangan mereka, yang berdampak pada kecerdasan emosi mereka.

Selain itu, jenis informasi yang diterima alam bawah sadar remaja memengaruhi proses pembentukan kepribadian dan karakter mereka. Jika remaja mendapat informasi yang bermanfaat, informasi itu akan tertanam dalam ingatan mereka selamanya.<sup>69</sup> Kehidupan emosi yang lebih aktif dan sensitif adalah ciri khas remaja awal. Maka dari itu, guru sekolah harus waspada terhadap tekanan yang dialami remaja karena mereka mulai menjauhkan diri dari orang tua mereka pada usia remaja. Mereka juga harus menyadari bahwa gangguan emosi adalah hal yang umum.<sup>70</sup>

e. Perubahan dalam Nilai dan Keyakinan

Secara sosiologis, remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Hal ini karena proses pencarian jati diri sehingga mudah terombang-ambing dan masih merasa kesulitan dalam menentukan orang yang pantas ditauladani. Remaja pada usia ini sangat mudah menggunakan perspektif pribadi mereka untuk memahami tren yang terjadi di masyarakat. Seiring berkembangnya teknologi modern, perilaku remaja yang bertentangan dengan prinsip agama tampaknya sulit untuk dikurangi.

Kesadaran beragama adalah masalah utama bagi remaja. Mereka yang tidak sadar akan keberagamaannya akan mengalami masalah mental yang tidak sehat, yang menyebabkan mereka tidak

---

<sup>69</sup> Utami Nur Hafsari Putri et al., *Modul Kesehatan Mental* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm.203.

<sup>70</sup> Naniek Kusmawati, *Perkembangan Peserta Didik* (Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2022), hlm.110.

nyaman beribadah, kurang percaya diri dalam beribadah, dan kurang memahami keberagamaannya. Maka dari itu, perubahan dalam nilai dan keyakinan adalah proses alami dalam perkembangan remaja. Ini merupakan bagian dari upaya mereka untuk menentukan identitas diri dan pandangan dunia mereka sendiri.

#### 4. Dampak Perubahan Sosial

Pengertian dampak jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan dari pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Artinya adalah adanya kekuatan yang berasal dari sesuatu yang membentuk karakter, keyakinan, dan tindakan seseorang selama hidup mereka. Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, dampak didefinisikan sebagai keadaan di mana satu dengan yang lain berhubungan timbal balik akibat dari yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi.<sup>71</sup>

Suatu perubahan sosial berdampak pada terciptanya tatanan baru dalam masyarakat. Modernisasi sebagai gejala perubahan sosial memiliki dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat dalam tatanan baru. Ada dua dampak yang mempengaruhi perubahan sosial, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

##### a. Dampak Positif

Perubahan Sosial berampak positif mengarah pada kemajuan dengan menuju terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera. Dampak positif dari perubahan sosial yang berlangsung mencakup hal-hal berikut:

- 1) Semakin banyak integrasi yang terjadi dalam masyarakat. Ini terjadi ketika masyarakat menangani perubahan dengan bijaksana. Dengan sikap bijaksana tersebut maka

---

<sup>71</sup> Irwan, *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, hlm. 27.

perubahan sosial tidak akan menimbulkan konflik.

- 2) Dapat menambah kekayaan budaya masyarakat dengan mengadopsi unsur-unsur kebudayaan dari masyarakat lain. Masyarakat mudah menerima unsur budaya yang diadopsi. Unsur-unsur budaya ini memiliki karakteristik berikut:
  - a) Unsur budaya kebendaan, seperti peralatan atau teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.
  - b) Unsur-unsur yang terbukti membawa manfaat besar, misalnya: radio, televisi, internet, komputer, dan lain-lain.
  - c) Unsur-unsur yang dapat dengan mudah disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang diterima. Misalnya, para agraris di Indonesia mudah menerima alat penggilingan padi yang sederhana dan murah.
- 3) Dapat mengubah perspektif masyarakat yang tidak sejalan dengan kemajuan zaman. Orang-orang dalam masyarakat yang primitif dan terisolir akan merasakan dampak ini secara khusus.
- 4) Terjainya modernisasi yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di banyak bidang, seperti sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain.<sup>72</sup>

#### b. Dampak Negatif

Dampak negatif antara lain mengarah pada kemunduran yang ditandai dengan tindak

---

<sup>72</sup> Mohammad Kamaludin, *ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR DALAM BINGKAI KEISLAMAN SEBUAH ALTERNATIF UNTUK MEMAHAMI ISBD* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hlm. 53.

kejahatan, deviasi sosial, konflik sosial, dan berbagai masalah sosial lainnya. Ini adalah titik jenuh dari perubahan sosial dalam masyarakat. Berikut dampak negatif perubahan sosial:

1) Terjadinya Disintegrasi Sosial

Disintegrasi sosial muncul akibat dari akibat besar yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Perbedaan tujuan, kepentingan, dan kesenjangan sosial yang ada membuat munculnya konflik dan sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

2) Terjadi Pergolakan Daerah

Perubahan sosial juga akan berdampak negatif pada masyarakat daerah. Pergolakan masyarakat daerah pasti akan dikaitkan dengan kesenjangan ekonomi, pergeseran tatanan hidup, pengabaian nilai dan norma lama, perbedaan agama, suku, golongan, dan ras.

3) Degradasi Moral

Penetrasi budaya asing, melalui film, tayangan televisi, ataupun media internet, telah membawa sedemikian banyak pengaruh dan contoh perilaku yang menurut budaya lain bisa diterima, tapi dalam budaya Indonesia dipandang tercela.<sup>73</sup>

4) Kenakalan Remaja

Semua remaja memiliki lingkungan mereka sendiri, serta latar belakang ekonomi, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan faktor lainnya. Salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah pergaulan yang salah. Apalagi di zaman sekarang dengan alasan modernisasi, remaja ingin mencoba

---

<sup>73</sup> Elfi Rimayati, *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital* (Kalimantan Tengah: Asadel Liamsindo Teknologi, 2023), hlm. 138-140.

sesuatu yang seharusnya tidak pantas dilakukan. Contohnya penggunaan obat terlarang, seperti narkoba, minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya. Jika kenakalan remaja dibiarkan begitu saja, itu pasti akan merusak masa depan, terutama masa depan negara ini.<sup>74</sup>

Kenakalan remaja ialah kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda. Ini merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh jenis pengabdian sosial yang mendorong mereka untuk bertinglah laku menyimpang.<sup>75</sup>

Menurut kartono seorang ilmuwan sosiologi, Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Sedangkan Willis berpendapat bahwa “kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma - norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri”.<sup>76</sup>

Menurut Suamiati mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang

---

<sup>74</sup> FAHRUL RULMUZU, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 364–373.

<sup>75</sup> Lilis Karlina, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja,” *Jurnal Edukasi Non Formal* Vol 1 no 1, no. 52 (2020): 147–158.

<sup>76</sup> RULMUZU, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.”

dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.<sup>77</sup>

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dari norma agama, norma sosial akibat dari suatu bentuk perubahan sosial yang terjadi di lingkungannya dan mengabaikan nilai-nilai sosial.

Kenakalan remaja adalah dampak positif dan negatif dari perubahan sosial yang dapat muncul sebagai hasil dari perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Karena nilai dan norma lama yang tidak diakui sebagai demografi dari usia masyarakat tentunya membuat adopsi budaya yang berasal dari luar, dan hal ini menyebabkan budaya sendiri menjadi terabaikan.<sup>78</sup>

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun masa remaja. Para pelakunya seringkali di dapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya,

---

<sup>77</sup> Aat Syafaat and Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Remaja, n.d.), hlm.22.

<sup>78</sup> Sri Hastati, Abdul Wahid, and Nur Afni, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019), hlm. 154.

perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.<sup>79</sup>

Remaja atau peserta didik yang bermasalah harus diperhatikan oleh para guru. Oleh karena itu harus dipilah-pilah mengenai kasus-kasus siswa yang bermasalah.

Sukanto menyampaikan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa atau remaja secara kualitatif dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu<sup>80</sup>:

a) Kenakalan Ringan

Kenakalan atau pelanggaran ringan yaitu bentuk kenakalan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain, apabila merugikan, maka sangat kecil sekali merugikan yang ditimbulkan, seperti terlambat masuk kelas, tidur terlalu malam sehingga pada saat kbm siswa mengantuk, tidak mengerjakan tugas, terlalu boros menghabiskan uang, tidak sesuai atribut sekolah, kuku terlalu panjang, rambut panjang, main game pada saat kbm dan mengganggu kbm.

Pada umumnya, wali kelas dan guru dapat membantu kasus-kasus ini dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah atau konselor (ahli bimbingan konseling).

---

<sup>79</sup> Nana Mulyana et al., *PENCEGAHAN KONFLIK SOSIAL DAN PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2023), hlm.7.

<sup>80</sup> Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*, ed. M. Hidayat (Penerbit P4I, 2023), hlm. 31-32.

b) Kenakalan Sedang

Kenakalan sedang, yaitu kenakalan yang mulai terasa akibat negatif, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi belum mengandung unsur pidana. Seperti gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antara sekolah, kesulitan belajar karena gangguan di keluarga, minum-minuman keras tahap pertengahan, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial dan asusila.

Dalam hal ini, Kepala sekolah, ahli atau profesional, polisi, staf guru, dan lainnya dapat membantu guru pembimbing mengatasi situasi yang mungkin terjadi. Ada juga kemungkinan untuk mengadakan konferensi kasus.

c) Kenakalan Berat

Kenakalan berat, yaitu kenakalan remaja yang terasa merugikan baik kepada diri sendiri maupun orang lain, masyarakat dan negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan hukum misalnya Seperti gangguan emosional berat (neurosi), kecanduan alkohol dan narkoba, pelaku kriminal, siswi hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api.

Dalam kasus ini mampu dengan mengadakan referal (alih tangan) kepada ahli Psikologi dan



Psikiater, polisi, ahli hukum. Sebelumnya diadakan konferensi kasus.<sup>81</sup>

Menurut Gunarso mengatakan dari segi hukum kenakalan remaja di golongan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu : a. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum; b. Kenakalan yang bersifat yang melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum.

Sedangkan menurut Adler bentuk dari kenakalan remaja atau perilaku diliquen :

- a) Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b) Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman milieu sekitar.
- c) Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku ( tawuran ), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d) Membolos sekolah lalu menggelandang sepanjang jalan, atau sembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak a-susila.

---

<sup>81</sup> Fitrawan Umar, *Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja* (Makasar: Fitrawan Umar, 2023), hlm. 23-24.

- e) Kriminalitas anak, remaja dan adolencence antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong, melakukan tindakan pembunuhan dengan jalan menyembelih korbanya, mencekik, meracun, tindak kekerasan dan pelanggaran lainnya.
- f) Berpesta pora sambil mabukmabukkan, melakukan hubungan seks bebas, mabuk-mabukkan yang mengganggu lingkungannya.
- g) Perkosaan, agresivitas seksual dan pembunuhan dengan motif seksual, atau di dorong oleh reaksi-reaksi kompensatoris inferior, menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kekecewaan ditolak cintanya oleh seorang wanita, dan lain-lain.
- h) Kecanduan dan ketagihan bahan narkoba yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan.
- i) Homoseksualitas, erotisme anal dan oral dan gangguan seksual lainnya pada remaja disertai tindak sadistis.
- j) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan ekse kriminal.
- k) Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadi-gadis delikuen, dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak menikah.

- l) Tindakan radikal dan ekstrim, dengan cara kekerasan, penculikkan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anakanak remaja.
- m) Perbuatan a-sosial dan anti-sosial lain disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja psikopatik, neurotik dan menderita gangguangangguan jiwa lainnya.
- n) Tindakan kejahatan disebabkan oelh penyakit tidur (encephlais lethargical), dan ledakan meningitis serta postencephalitic, juga luka di kepala dengan kerusakan pada otak adakalanya membuahakan kerusakan mental, sehingga orang yang bersangkutan tidak mampu melakukan kontrol diri.
- o) Penyimpangan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut kompensasi, disebabkan adanya organ-organ yang inferior.<sup>82</sup>

Dari dampak negatif perubahan sosial diatas yang saat ini terjadi dikalangan anak remaja atau peserta didik adalah kenakalan remaja. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orangtua, kurangnya pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku tersebut, serta tekanan dari lingkungan sebaya yang mendorong untuk mengikuti perilaku nrgatif.

---

<sup>82</sup> Savitri Suryandari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja," *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 4, no. 1 (2020): 23–29.

### C. Upaya Guru dalam Mencegah Kenakalan Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>83</sup> Upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang lebih baik. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan karakter siswa, guru harus memahami pribadi siswa karena siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Upaya guru dalam mencegah kenakalan peserta didik yang perlu diberikan adalah pengarahan kepada mereka agar memiliki karakter yang baik, untuk itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk mencegah kenakalan tersebut. Guru adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam mengupayakan pencegahan maupun penanganan kenakalan peserta didik disekolah karena mereka berinteraksi secara langsung dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Shilphy A. Octavia mengatasi kenakalan, berarti menata kembali emosi remaja yang tercabik-cabik. Emosi dan perasaan mereka rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orangtua, teman-teman, maupun lingkungannya sejak kecil dan gagalnya proses perkembangan jiwa remaja tersebut. Trauma-trauma dalam hidupnya harus di selesaikan, konflik-konflik psikologis yang menggantung harus diselesaikan, dan mereka harus diberi lingkungan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Memberikan lingkungan yang baik sejak dini, di sertai pemahaman akan tugas perkembangan remaja dengan baik akan banyak membantu mengurangi kenakalan remaja. Dengan demikian tindakan pencegahan kenakalan remaja dapat diatasi dengan cara tindakan preventif, tindakan presesif, tindakan kuratif dan rehabilitasi.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1250.

<sup>84</sup> Shilpy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm.163-164.

Menurut Namora Lumongga Kenakalan remaja sudah menjadi bagian dari masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, sementara di sisi lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauhkan dari tertanamnya nilai-nilai integritas kepribadian. Para guru senantiasa melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut. Setidaknya ada dua upaya, yaitu upaya yang bersifat preventif atau pencegahan dan upaya yang bersifat kuratif atau upaya untuk menghentikan pelanggaran-pelanggaran tersebut.<sup>85</sup>

Sedangkan menurut Heru Purnomo dkk, Untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja (siswa), pentingnya kerja sama antara dunia pendidikan dengan seluruh elemen bangsa ini (mulai dari aparat penegak hukum, birokrasi, media massa baik cetak maupun elektronik, organisasi sosial keagamaan, tokoh masyarakat dan tentunya keluarga) untuk melindungi remaja di Indonesia dari berbagai penyimpangan. Upaya ini bertujuan untuk membekali mereka dengan berbagai keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi dalam menyongsong masa depan.<sup>86</sup>

Upaya penanggulangan anak/remaja menurut Ny. Singgih Gunarso adalah; pertama, dengan tindakan preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. Kedua, tindakan represif yaitu tindakan untuk menindas dan menekankan kenakalan remaja dan menanggulangi timbulnya kenakalan remaja yang lebih parah. Ketiga, tindakan kuratif dan rehabilitasi, yaitu merevisi akibat perbuatan nakal terhadap individu.<sup>87</sup>

Dari pengertian yang disampaikan Ny. Singgih Gunarso dipahami bahwa pertama, apabila seorang guru, hendaknya sebisa mungkin bekerjasama dengan berbagai elemen (keluarga siswa, masyarakat dan pemerintah) untuk meminimalisir hal-hal yang dapat menumbuhkan sifat nakal si anak. Kedua, memberikan efek jera (berupa hukuman lisan sampai penjara) pada anak/remaja

---

<sup>85</sup> Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 257.

<sup>86</sup> Heru Purnomo et al., *BUNGA RAMPAI PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA* (Media Pustaka Indo, 2024), hlm. 165-166.

<sup>87</sup> Ny. Singgih D Gunarso, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), hlm. 164.

yang kenakalannya memasuki tingkat parah seperti anak pengguna, pengedar narkoba dan atau pelaku pelecehan seksual. Ketiga, mengadakan evaluasi akibat lain yang akan muncul apabila melakukan tindak kekerasan pada individu anak sehingga seorang guru akan berfikir berkali-kali jika ingin berbuat kekerasan pada anak.<sup>88</sup>

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru dalam mencegah kenakalan remaja dapat dilakukan melalui upaya tindakan preventif, represif dan kuratif yang dapat diberikan kepada peserta didik dengan bekerjasama dengan lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan.

Guru agama Islam berbeda dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk mendidik dan membina siswa, membangun kepribadian dan akhlak mereka, dan menumbuhkan iman dan ketakwaan mereka.

Dalam hal kenakalan remaja, guru pendidikan agama Islam mencegah problematika kenakalan remaja dilakukan dengan upaya preventif (pencegahan), secara represif dan kuratif. Berikut penjelasan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru yaitu:

### **1. Upaya Preventif**

Upaya penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisah atau setidaknya dapat memepkecil jumlah kenalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya penggulangan tersebut perlu dilakukan langkah langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

#### **a. Dalam lingkungan keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk peribadi

---

<sup>88</sup> Rahmat, *PAI Interdisipliner (Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, Dan Kurikulum Berbasis Karakter)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 71.

anak, sehingga langkah yang dapat ditempuh dalam upaya preventif ini antara lain:

- 1) Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percecokan antara istri dan suami serta kerabat yang lain.
- 2) Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga dalam keluarga tidak terjadi broken home.
- 3) Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan waktu dirumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.
- 4) Orang tua harus berupaya memahami kebutuhan anak-anaknya tidak bersikap yang berlebihan, sehingga anak tidak akan menjadi manja.
- 5) Menanamkan disiplin pada anaknya.
- 6) Orang tua tidak terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak gerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.

b. Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya pencegahan dalam lingkungan sekolah:

- 1) Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.
- 2) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.
- 3) Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk

membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.

- 4) Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
- 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa kerasan disekolah.

c. Dalam lingkungan masyarakat

Langkah-langkah pencegahan yang harus ditempuh masyarakat antara lain:

- 1) Perlu adanya pengawasan atau kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur unsur baru.
- 2) Perlu adanya pengawasan terhadap pendedaran buku-buku seperti komik, majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
- 3) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
- 4) Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relevan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.<sup>89</sup>

## 2. Upaya Represif

Menurut Dewi Puspitaningrum upaya represif adalah usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja akibat pergaulan bebas tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku

---

<sup>89</sup> Nur Wahib, “Upaya Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa / Remaja” (2019).



tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi.<sup>90</sup>

Dalam menindak terhadap remaja ini ada dua tempat, yang pertama adalah di rumah, dan yang kedua adalah dalam lingkungan keluarga. Remaja harus mematuhi peraturan dan tata cara yang berlaku di dua tempat ketika mereka ditindak. Disamping peraturan tertentu, tentu perlu ada bentuk hukuman yang dibuat oleh orang tua jika anak-anak melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib dan tata cara keluarga.

Di sekolah dan lingkungan sekolah dalam hal ini maka kepala sekolah lah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Guru juga berhak untuk bertindak atau beralih ke guru pembimbing dalam kasus tertentu. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar yang melakukan kenakalan remaja.

Disamping itu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh para orangtua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Hak dan kewajiban anggota keluarga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan umur. Sekolah/madrasah harus memberi sanksi bagi pelanggar tata tertib, dan itu harus diberlakukan kepada seluruh murid yang melanggar. Pelaksanaan tata tertib harus dilakukan dengan konsisten. Setiap pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama. Selain itu, beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja adalah:

- a. Mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan

---

<sup>90</sup> Dewi Puspitaningrum et al., *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja* (Mahakarya Citra Utama Group, 2023), hlm.58.

- baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
- b. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan poin pertama.
  - c. Kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja.
  - d. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan dikomunitas mana remaja harus bergaul.
  - e. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.
  - f. Pemberian ilmu yang bermakna yang terkandung dalam pengetahuan dengan memanfaatkan film-film yang bernuansa moral, media massa ataupun perkembangan teknologi lainnya.
  - g. Memberikan lingkungan yang baik sejak dini, disertai pemahaman akan perkembangan anak-anak kita dengan baik akan membantu mengurangi kenakalan remaja.
  - h. Membentuk suasana sekolah yang kondusif, nyaman buat remaja agar dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan remaja.<sup>91</sup>

### 3. Upaya Kuratif

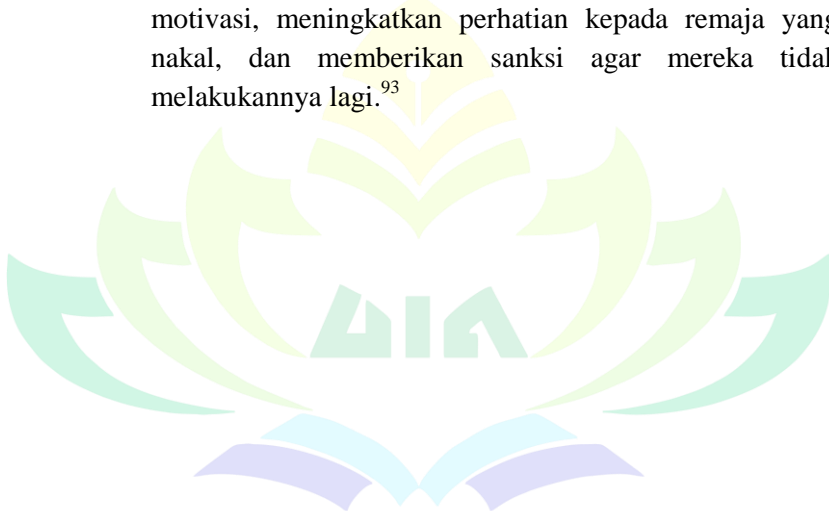
Upaya kuratif adalah usaha membimbing anak yang sudah terlanjur melakukan kesalahan. Pencegahan jenis ini lebih fokus pada mencegah kenakalan yang sudah terjadi agar tidak menyebar dan menjangkit pada remaja lain. Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif, fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseling yang telah mengalami masalah,

---

<sup>91</sup> Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*.hlm. 166-167.

baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Upaya Kuratif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Konferensi Kasus dan Alih Tangan Kasus.

Sedangkan menurut Wahidin dkk “cara penanganan kenakalan remaja yang bersifat ringan yaitu dengan cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah cara kuratif dan cara represif”. Hal ini dilakukan untuk membina dan diharapkan tidak akan terjadi kenakalan yang lebih parah lagi.<sup>92</sup> Upaya kuratif juga dapat dilakukan dengan memberi nasihat, dorongan motivasi, meningkatkan perhatian kepada remaja yang nakal, dan memberikan sanksi agar mereka tidak melakukannya lagi.<sup>93</sup>



---

<sup>92</sup> Andi Riswandi Buana Putra, “Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah,” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2015): 32–39.

<sup>93</sup> Fianti Nono and Beny Sintasari, “Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smk Al-Kautsar Jombang,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 3 (2022): 225–243.



## DAFTAR RUJUKAN

- Aizid, Rizem. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap Periode Klasik, Pertengahan Dan Modern*. Edited by Amar Hanafi. Yogyakarta: DIVA Press, 2021.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–150.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Andres. *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*. Edited by M. Hidayat. Penerbit P4I, 2023.
- Aprita, Serlika. *SOSIOLOGI HUKUM*. Jakarta: KENCANA, 2021.
- Asngari, Hasil wawancara dengan Bapak M. Hasym. "Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Pngubuan," n.d.
- Astrida. "Perubahan Sosial Pada Remaja Era Modern." *Kompasiana*. Last modified 2020. Accessed October 25, 2023. [https://www.kompasiana.com/strd03/5f432f80097f3649f6479302/perubahan-sosial-pada-remaja-era-modern?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/strd03/5f432f80097f3649f6479302/perubahan-sosial-pada-remaja-era-modern?page=2&page_images=1).
- Aulady, Fakhris, and Sugeng Harianto. "Pertukaran Sosial Dalam Hubungan Pertemanan Remaja Desa Winong Melalui Media Sosial." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 8, no. 2 (2022): 220–228.
- Bahari, Lalu Pradipta Jaya. "Analisis Teori Psikologi Serta Implementasinya Terhadap Kehidupan Sosial Remaja." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 614–618.
- Buna'i. *PERANCANAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Edited by Sri Rizki Wahyuningrum. Surabaya: CV. Jakad media Publishing, 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.

- Faizahisme. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Dr.Zakir Naik*. Padang: Guepedia, 2021.
- Fatrida, Dedi, Yeni Elviani, Mustakim, and Andre Utama Saputra. *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Edited by Kodri. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Febriani, Ike, and Indah Muliati. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERBAIKI PERILAKU MENYIMPANG SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 22 PADANG." *FONDATIA:Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 4 (2023): 1071–1082.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Gunarso, Ny. Singgih D. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 1988.
- Hakim, Muhammad Lukman. *Agama Dan Perubahan Sosial*. Malang: Media Nusantara Creative, 2021.
- Handayani, Luh Titi. *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*. PT.Scifintech Andrew Wijaya, n.d.
- Hanif, Ramdan. "Peran Pendidikan Islam Dalam Perubahan Sosial Di RW 02 Desa Cipadung Wetan Kota Bandung." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 14 (2021): 126–131.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012.
- Hasruddin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*. Edited by Zainul Hasani Syarif. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Hastati, Sri, Abdul Wahid, and Nur Afni. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019.

- Hastuti, Rahmah, Naomi Soetikno, and Pamela Hendra Heng. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Edited by Radhitya Indra Arhardi. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020.
- Huda, Miftahul. “Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 165–188.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Indy, Ryan. “Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.” *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–18.
- Irwan. *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Iskandar. *Metode Penelitian Dakwah*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Jafri, Jafri. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa.” *Al-Liqo: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 6, no. 1 (2021): 421–468.
- Kamaludin, Mohammad. *ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR DALAM BINGKAI KEISLAMAN SEBUAH ALTERNATIF UNTUK MEMAHAMI ISBD*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Karlina, Lilis. “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja.” *Jurnal Edukasi Non Formal* Vol 1 no 1, no. 52 (2020): 147–158.
- Kusmawati, Naniek. *Perkembangan Peserta Didik*. Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2022.
- Kusumawati, Happy Indah. “PERAN KELUARGA DALAM UPAYA TUMBUH KEMBANG ANAK.” *Kanal Pengetahuan*. Last modified 2022. Accessed October 25, 2023. <https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/peran-keluarga-dalam-upaya-tumbuh-kembang-anak/>.
- Lisnawati, Cut, and Teuku Salfiyadi. *Peran Pimpinan Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.

- Lumongga, Namora. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Makhmudah, Siti. *MEDSOS DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA*. Guepedia, 2019.
- Mania, Sitti. “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–233.
- Mardes, Siska, Khairiyah Khadijah, and Raja Arlizon. “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan.” *Research & Learning in Primary Education* 4, no. 1 (2022): 569–575.
- Martono, Nanang. *SOSIOLOGI PERUBAHAN SOSIAL (Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Masitoh, Dewi. “Peran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Proses Perubahan Sosial.” *Journal on Teacher Education* 3, no. 3 (2022): 136–148.
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Media Ilmu Press, 2014.
- Misbahuddin, and Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mohtar, Imam. *Problematika Pendidikan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Mubarokah, Rohmatul. “Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Adab Siswa Di Smp Negeri 07 Rejang Lebong.” *Skripsi* (2023): 10.
- Muh.Hambali, and Mualimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Edited by Rusdianto. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Mulyana, Nana, Asep Ikhwan Awaluddin, Budi Setia Baskara, Rachmat Mulyana, Tantan Hadian, Caca Danuwijaya, KH. Aang Abdullah Zein, Hj. Iis Farida Zein, and Dian Anggaraeini. *PENCEGAHAN KONFLIK SOSIAL DAN PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2023.
- Mulyasana, Dedi, Odik Sodikin, Ari Kurniawan, Adang Haris, Tuti Djuangsih, Taufik Hidayatudin, Neneng Siti Aisyah, et al.



*Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global*. Edited by Asep Ahmad Fathurrohman and Ujang E.Kuswandi. Bandung: CV CENDIKIA PRESS, 2020.

Mulyono, Fany. “Dampak Media Sosial Bagi Remaja.” *Jurnal Simki Economic* 4, no. 1 (2021): 57–65.

Musrifah. *Psikologi Perkembangan Dan Peran Gender*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023.

Nono, Fianti, and Beny Sintasari. “Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smk Al-Kautsar Jombang.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 3 (2022): 225–243.

Octavia, Shilpy A. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Pengubuan, Hasil wawancara dengan Silvi murid Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way. “Tanggal 19 April 2024,” n.d.

Pengubuan, Hasil Wawancara dengan Yola Oktaviani murid Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way. “Tanggal 19 April 2024,” n.d.

Priyanda, Roni, H. Ahmad Abrar Rangkuti, Mustafa, Dwi Astarani Aslindar, Halik S. Maranting, Rochmat Budi Santosa, Muhammad Ali, Rahnadi, and Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani. *Difusi Inovasi Pendidikan*. Edited by Dini Wahyu Mulyasari. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2023.

Pulungan, M H. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD It Al-Hijrah 2 Laut Dendang” (2019): 1–138.

Purnomo, Heru, Evi Avicenna Agustin, Ns.Wiwi Kustio Priliana, Daniel Robert, and Ns. Ni Ketut Citrawati. *BUNGA RAMPAI PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA*. Media Pustaka Indo, 2024.

Puspitaningrum, Dewi, Martina Fenansia Diaz, Umami Kaltsum S. Saleh, Nur Sholichah, and Niluh Nita Silfia. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Mahakarya Citra Utama Group, 2023.

Putra, Andi Riswandi Buana. “Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah.” *Pedagogik: Jurnal*

*Pendidikan* 10, no. 1 (2015): 32–39.

Putri, Utami Nur Hafsari, Nur'aini, Armita Sari, and Shofia Mawaadah. *Modul Kesehatan Mental*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.

Rahmat. *PAI Interdisipliner (Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, Dan Kurikulum Berbasis Karakter)*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Ramayulis, and Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Rasyid, Puspita Sukmawati, Rabia Zakaria, and Ade Zakia Tasman Munaf. *Remaja Dan Stanting*. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022.

Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari. “Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa.” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12026–12042.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

Rimayati, Elfi. *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital*. Kalimantan Tengah: Asadel Liamsindo Teknologi, 2023.

Rinaldi, Kasmanto. *Dinamika Kejahatan Dan Pencegahannya (Potret Beberapa Kasus Kejahatan Di Provinsi Riau)*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.

Rukin. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF EDISI REVISI*. Edited by Abdul Rofiq. Surabaya: CV. Jakad media Publishing, 2021.

RULMUZU, FAHRUL. “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 364–373.

Saputra, Hasil wawancara dengan Bapak Rendi. “Guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Pengubuan,” n.d.

- Soekanto, Soerjono. *SOSIOLOGI SUATU PENGANTAR*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sudarman, Enjang, and Harries Madiistriyatno. *Sosiologi Dan Manajemen Pendidikan (Edisi Revisi)*. Tangerang: Indigo Media, 2022.
- Sudarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Sugeng Cahyono, Anang. “Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak.” *Publiciana* (2018): 89–99.
- Sukrin. “Guru Pendidikan Agama Islam Dan Transformasi Nilai Keislaman Dalam Perubahan Sosial.” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2018): 209–220.
- Sunarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Edited by Abdul Mujib. Bojonegoro: Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid Kendal Bojonegoro Jawa Timur, 2021.
- Sunarto, Untung Sunaryo, and Sugiran. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: PUSAKA MEDIA, 2021.
- Suryandari, Savitri. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja.” *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 4, no. 1 (2020): 23–29.
- Syafaat, Aat, and Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Remaja, n.d.
- Syarif, Erman. *Kearifan Lokal Dalam Konversi Hutan Masyarakat Adat Karampung*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Tetap, Dosen, Prodi Pai, Stai Al, and Hidayah Bogor. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA SMK AL-BANA CILEBUT BOGOR” (n.d.): 146–157.
- Umar, Fitrawan. *Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Makasar: Fitrawan Umar, 2023.
- Wahib, Nur. “Upaya Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa / Remaja” (2019).
- Wanimo, Mendiber, Femmy.C.M.Tasik, and Jouke.J. Lasut. “Peran

- Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Bagi Masyarakat Di Desa Nanim Kecamatan Ayumnati Kabupaten Lannyjaya.” *Journal ilmiah society* 2, no. 1 (2022): 1–10.
- Wardi, Moh. “Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja.” *Tadris* 7, no. 1 (2012): 32–44.
- Wati, M K, B F Khoiriyah, and M Yasin. “Peran Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial Di Sekolah SMAN 1 Tenggarong Seberang.” *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)* 2, no. 3 (2023): 314–320.
- Wijaya, Helaluddin Hengki. *ANALISIS DATA KUALITATIF: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Wijaya, Nasdar. “Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.” *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* 10, no. 1 (2023): 42–56.
- Zaini, Mohammad. “Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 100–115.
- Zulia Putri, Sarmidin, Ikrima Mailani. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa.” *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 1–16.
- Zulkifli, Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja, Suci Nurpratiwi, Irfan Pathurrahman, Amrullah, Ahmad Saefulloh, Nur Rofiq, and Muhammad ’Ulyan. *Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi*. Edited by Ari Yanto and Yuliatri Novita. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.